

**PENGARUH PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 DRIYOREJO - GRESIK**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 273 PAI	No REG : T-2010/PAI/273
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**ELI SETIAFINA
NIM. DO1206089**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eli Setiafina

NIM : D01206089

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

**Surabaya, Agustus 2010
yang membuat pernyataan**

ELI SETIAFINA

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : ELI SETIAFINA
Nim : D01206089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 DRIYOREJO – GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Juli 2010
Pembimbing,



Rubaidi, M. Ag
NIP. 197106102000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI



Skripsi oleh **Eli Setiafina** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rubaidi, M.Ag

NIP. 197106102000031003

Sekretaris,

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji I,

Drs. Moch Tolchah, MA

NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

ABSTRAK

ELI SETIAFINA, 2010 PENGARUH PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 DRIYOREJO – GRESIK

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, pada dasarnya adalah menentukan pendekatan pembelajaran. Membahas pendekatan pembelajaran, banyak sekali jenis pendekatan yang bisa diterapkan. Di antaranya yang dikembangkan dari suatu teori yaitu *Multiple Intelligence*. Setiap kurikulum menitik beratkan pada pencapaian suatu kompetensi tertentu peserta didik. Pendekatan *Multiple Intelligence* pun memandang bahwa seseorang memiliki beberapa potensi kecerdasan. Salah satu dari kecerdasan peserta didik itulah yang dikembangkan, sehingga menjadi suatu kompetensi yang sangat dominan dikuasainya.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang pengaruh pendekatan multiple intelligence terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Driyorejo, dengan tiga rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pendekatan *Multiple Intelligence* di SMP Negeri 1 Driyorejo?. 2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Driyorejo?. 3. Adakah Pengaruh *Multiple Intelligence* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Driyorejo?. Untuk pengujian hipotesis penulis gunakan analisis data kuantitatif dengan rumus product moment.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain: metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Adapun untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua peneliti menggunakan rumus prosentase yang kemudian dideskripsikan, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga peneliti menggunakan rumus product moment.

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data, diperoleh pendekatan multiple intelligence yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Driyorejo adalah tergolong baik. Hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisis dengan hasil prosentase 56,26% terletak antara 76-100%. Adapun tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisis dengan hasil prosentase 56,3% terletak antara 56-76%. Ada pengaruh tentang pendekatan multiple intelligence terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai $r_{xy} = 0,99$. Jika dikonsultasikan dengan tabel r product moment dengan $df = 46$ pada taraf signifikasi 5% = 0,297, sedangkan pada taraf signifikasi 1% = 0,384. Berarti $r_{xy} >$ dari r tabel baik pada taraf signifikasi 5% maupun 1%. Dengan hasil $r_{xy} = 0,99$ besarnya nilai r_{xy} apabila diinterpretasikan pada standart r_{xy} product moment terletak antara 0,80 – 1,00 sehingga pengaruh yang ada sangat kuat.



DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A.. Latar Belakang Masalah.....	1
B.. Rumusan Masalah	3
C.. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D.. Definisi Operasional	6
E.. Hipotesis Penelitian.....	8
F.. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A.. Tinjauan Tentang Multiple Intelligence.....	12
1. Latar Belakang Hadirnya Multiple Intelligence.....	12
2. Pengertian Multiple Intelligence	15
3. Macam-macam Kecerdasan	18
a. Kecerdasan Linguistik.....	19
b. Kecerdasan Musikal	21
c. Kecerdasan Logis – Matematis	25
d. Kecerdasan Visual – Spasial	28

e. Kecerdasan Kinestetis	31
f. Kecerdasan Intrapersonal	33
g. Kecerdasan Interpersonal	34
h. Kecerdasan Naturalis	35
i. Kecerdasan Eksistensial	36
B. . Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.....	37
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	37
2. Macam-macam Motivasi Belajar.....	39
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar	43
4. Fungsi Motivasi Belajar	45
C. . Pengaruh Multiple Intelligence terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	48
D. . Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	49
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	49
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. . Jenis Penelitian.....	54
B. . Rancangan Penelitian.....	55
C. . Populasi dan Sampel	56
a. Populasi.....	56
b. Sampel.....	57
D. . Metode Pengumpulan Data.....	58
a. Observasi.....	58
b. Interview	59
c. Dokumentasi	59
d. Angket.....	60
E. . Instrumen Penelitian	60
a. Jenis Data	60

b. Sumber Data.....	61
F. . Analisis Data	62

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. . Gambaran Umum Obyek Penelitian	65
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik	65
2. Letak Geografis.....	66
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik	67
4. Struktur Organisasi	67
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	69
6. Sarana dan Prasarana	72
B. . Penyajian Data	74
1. Penyajian Data Observasi	74
2. Penyajian Data Interview	74
3. Penyajian Data Angket.....	76
C. . Analisis Data	82

BAB IV PENUTUP

A. . Kesimpulan	103
B. . Saran – saran	104

DAFTAR PUSTAKA.....	105
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Keadaan guru SMP Negeri 1 Driyorejo
Tabel 2 Data karyawan SMP Negeri 1 Driyorejo
Tabel 3 Keadaan siswa SMP Negeri 1 Driyorejo
Tabel 4 Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Driyorejo
Tabel 5 Data hasil Multiple Intelligence
Tabel 6 Data hasil motivasi belajar
Tabel 7 Data Multiple Intelligence dan motivasi belajar
Tabel 8 Sering kali mudah mengeluarkan kata-kata yang pas untuk menggambarkan sebuah benda atau situasi atau gagasan
Tabel 9 Dapat berbicara fasih dan ekspresif dengan kosakata yang kaya
Tabel 10 Memiliki beberapa keterampilan musik, seperti: mengkomposisikan, menari, menyanyikan atau memainkan instrument musik
Tabel 11 Suka belajar dari para pemain musik dan dengan mudah mempelajarinya serta mengingat lirik
Tabel 12 Hampir tidak pernah lagi menghitung dengan jari atau dengan menggunakan metode konkrit tertentu lainnya untuk menghitung angka
Tabel 13 Tidak pernah salah menghitung penjumlahan sederhana
Tabel 14 Film, slide dan radio sangat membantu saya dalam belajar
Tabel 15 Ahli dalam meniru bentuk dan desain sederhana
Tabel 16 Tidak pernah canggung bila melakukan gerakan jasmani sederhana seperti berjalan, membereskan tempat tidur atau mengatur meja
Tabel 17 Sekurang-kurangnya saya melakukan salah satu jenis olah raga atau kegiatan jasmani lain secara teratur
Tabel 18 Mempunyai pendapat yang membuat saya berbeda dengan orang lain
Tabel 19 mempunyai buku harian atau jurnal untuk merekam peristiwa kehidupan
Tabel 20 Tertantang untuk mengajari orang lain atau kelompok orang tentang apa yang saya dapat kerjakan
Tabel 21 Saya adalah jenis orang yang didatangi orang lain untuk dimintai nasehat oleh orang lain
Tabel 22 Saya suka belajar di alam terbuka
Tabel 23 Suka belajar biologi terutama tentang kehidupan alam dan ekosistem
Tabel 24 Senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
Tabel 25 Selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
Tabel 26 Memperhatikan materi yang disajikan guru agama
Tabel 27 Sering menjawab ketika guru agama memberikan pertanyaan
Tabel 28 Pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru agama
Tabel 29 Rajin mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam
Tabel 30 Mengerjakan sendiri tugas agama
Tabel 31 Tidak mudah putus ada dalam menghadapi kesulitan Pendidikan Agama Islam

- Tabel 32 Suka membaca atau meminjam buku tentang agama di perpustakaan**
Tabel 33 Perasaan dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam
Tabel 34 Tabel korelasi product moment untuk mengetahui pengaruh Multiple Intelligence terhadap Motivasi belajar siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak orang cukup lama percaya bahwa bila seseorang mempunyai IQ tinggi, maka ia akan sukses dalam hidup ini. Pengukuran IQ sejak lama menjadi salah satu ukuran terpenting dalam menentukan kemungkinan sukses seseorang. Kenyataannya sekarang, dapat dilihat bahwa orang yang ber-IQ tinggi belum tentu sukses dan belum tentu hidup bahagia. Orang yang ber-IQ tinggi tetapi emosinya tidak stabil dan mudah marah, sering kali keliru dalam menentukan dan memecahkan persoalan hidup karena tidak dapat berkonsentrasi.¹

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan. Pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan dimasa mendatang.² Gagasan dan pelaksanaan pendidikan selalu dinamis sesuai dengan dinamika manusia dan masyarakatnya. Sejak dulu, kini maupun masa depan pendidikan itu selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

¹ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h.11

² Umar Tirtaraharja dan Ia Sula, *Pengantar Pendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), h.153

³ Umar Tirtaraharja, *Pengantar ...*, h.191

Dari Howard Gardner pencetus teori *Multiple Intelligence* telah mengidentifikasi berbagai kecerdasan khas atau “cara-cara mengetahui” yang dapat dikembangkan pada manusia. Diantara kecerdasan-kecerdasan ini adalah kecerdasan interpersonal, intrapersonal, linguistik, matematika, visual-spasial, kinestetik, musik.⁴

Sebagai pendidikan formal, banyak sekolah yang melaksanakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya pendidikan di sekolah mengarahkan belajar anak supaya ia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya.⁵

Disini peran guru dalam mendorong tumbuhnya modalitas belajar dan membantu anak untuk menghubungkan kemampuan dengan berkembangnya berbagai kecerdasan. Jika sekolah selalu menekankan kecerdasan tertentu misalnya matematis dan linguistik akan menjadikan anak kehilangan pengalaman untuk berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan bakat-bakat yang berlainan.⁶

Dalam konsep pendidikan Islam, pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. saat itu senantiasa melihat potensi anak sejak masih kecil. Beliau memilah sesuai dengan potensi yang muncul. Ada yang bertipe sebagai

⁴ Bobby Deporter dan Mike Hernaeki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2001), h.30

⁵ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.29

⁶ Bob Samples, *Revolusi Belajar untuk Anak-anak Anda*, (Bandung: Kaifa, 2002), h.147

konseptor, panglima atau berkarakter sebagai pedagang. Semakin jelas bahwa spesialisasi yang sesuai dengan potensi anak itu ada dalam Islam, sehingga di zaman Rasulullah tersebut banyak bermunculan ahli dan pakar terbaik sesuai dengan karakter yang mereka miliki.⁷

Penerapan *Multiple Intelligence* jika dikaji lebih dalam khususnya pada teori yang dikemukakan oleh Gardner ini sesuai dengan kodrat manusia yang dilahirkan dengan membawa beraneka bakat dan karakter. Belajar bukan hasil warisan dari orang tua ataupun para leluhur tetapi belajar adalah hasil pengalaman kita, dimana kita harus menyesuaikan diri dan mengalaminya sendiri terhadap apa yang kita pelajari. Dengan demikian seharusnya pembelajaran dikemas dalam suasana yang menarik.

Sekolah yang menerapkan *Multiple Intelligence* dalam proses belajar mengajar di kelas masih menggunakan tradisi lama, yaitu siswa duduk, diam, mendengarkan, serta melaksanakan tugas yang diberikan guru. Akibatnya, seolah-olah siswa dipaksa belajar dengan pola pemikiran yang seragam dan tidak dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Selama ini proses pembelajaran biasanya hanya menekankan pada satu-dua intelligensi, sesuai kemampuan pendidik, serta kurang memperhatikan inteligensi yang menonjol pada siswa. Tidak mengherankan apabila pengajaran sering kali tidak mengena. Gardner, seorang professor pendidikan dan psikologi dari Harvard University, Amerika Serikat, yang berminat pada bidang pendidikan,

⁷ Salim Segaf al-Jufri, *Tanamkan Visi dalam Mendidik Anak*, (Al-Falah: Juni, 2002), h.171

cukup lama mengkritisi IQ. Menurut Gardner, dalam pengukuran IQ hanya ditekankan inteligensi matematis-logis dan linguistik, padahal ia menemukan minimal ada sembilan intelligence dalam diri seseorang. Kesembilan intelligensi itu semuanya berperan dalam keberhasilan hidup seseorang. Itulah sebabnya orang yang ber-IQ tinggi belum tentu sukses dalam hidup.

Banyak murid yang mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran dan tidak mampu mencerna materi yang diberikan. Dan justru mereka yang dituduh “bermasalah”. Ternyata, hanya masalah ketidaksesuaian gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa. Padahal, apabila gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan sangat mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, bahwa seseorang dapat menjadi lebih cerdas karena kecerdasan yang dimilikinya dengan dukungan aneka gaya belajar, sehingga seseorang berhak mengaplikasikan apa yang ada dalam dirinya sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Gardner. Berawal dari sinilah penulis merasa terpanggil untuk mengangkat tema “Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligence terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik”

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus terhadap tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan *Multiple Intelligence* di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik?
3. Adakah Pengaruh *Multiple Intelligence* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan *Multiple Intelligence* di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *multiple intelligence* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik

Dengan menunjuk pada tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁸

2. Multiple Intelligence

Multiple Intelligence berasal dari dua kata yaitu multiple yang berarti bermacam-macam dan intelligence yang berarti kecerdasan. Multiple Intelligence merupakan teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner yang berisi sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, logis–matematis, visual–spasial, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal dan internal.⁹

3. Motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi adalah segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.¹⁰

4. Belajar

Adalah perubahan yang relative permanent dalam hal perilaku, pemahaman atau emosi (seperti minat, sikap) sebagai akibat dari adanya pengalaman.¹¹

⁸ Sulhan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-besar)*, (Surabaya: Amanah, 1997), h.375

⁹ Iwan Sugianrto, *Yang Lupa Diajarkan Sekolah: Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.22

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.114

¹¹ Aristohadi, *Kemandirian belajar Siswa SMP Terbuka*, (Jakarta: 31 Maret 2008), <http://aristohadi.wordpress.com/2008/03/31/kemandirian-belajar-siswa-SMP-terbuka.htm>

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki arti suatu usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik supaya menjadi anak yang baik.¹² Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha mendidik, membina dan mengasuh peserta didik agar menjadi anak yang baik dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga pendidikan. Jadi materi pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan materi pendidikan agama Islam, oleh sebab itu mata pelajaran pendidikan agama Islam ini juga memiliki beberapa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis perlu ditetapkan terlebih dahulu sebagai titik tolak landasan untuk mendapatkan arah yang benar dan langkah yang tetap dalam melaksanakan penelitian.¹⁴ Yang dimaksud hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dengan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹⁵

¹² Subandijah, *Pengembangan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), h.150

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV.Citra Media, 1996), h.82

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h.62

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.37

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.¹⁶ Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan demikian sangat bergantung kepada hasil-hasil penelitian atau penyelidikan terhadap fakta-fakta yang terkumpul.

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang akan dijawab dan dibuktikan dalam penelitian adalah:

1. Hipotesis kerja/ hipotesis alternative (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y.¹⁷ Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh antara pendekatan Multiple Intelligence terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik”.
2. Hipotesis nol/ nihil (H_o) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X dan Y.¹⁸ Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini adalah: “Tidak ada pengaruh antara pendekatan Multiple Intelligence terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik”.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.67

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h.70

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h.71

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka di dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, pada bab ini , akan dijelaskan 4 bagian: *pertama*, tinjauan mengenai multiple intelligence yang berisi latar belakang digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id hadirnya multiple intelligence, pengertian multiple intelligence, macam-macam kecerdasan. *Kedua*, pembahasan memuat tinjauan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, fungsi motivasi belajar. *Ketiga*, membahas tentang pengaruh multiple intelligence terhadap motivasi belajar siswa. *Keempat*, pembahasan memuat tentang tinjauan Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

- Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini akan diuraikan jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, Instrumen penelitian, dan Analisis data**
- Bab IV : Laporan hasil penelitian, menggambarkan secara umum SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik, serta pendeskripsian data baik dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket, serta analisis data statistik yang meliputi hasil observasi, interview dan hasil angket.**
- Bab IV : Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran**

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Multiple Intelligence

1. Latar Belakang Hadirnya Multiple Intelligence

Manusia mempunyai kecenderungan untuk mengukur segala sesuatu. Pada zaman modern, barangkali alat untuk yang pertama digunakan untuk mengukur kecerdasan seseorang diawali dengan penciptaan tes *Intelligent Quotients* (IQ).¹ Pada awal 1900-an, Alfred Binet di Paris diminta untuk mengembangkan alat yang akan digunakan untuk mengenali anak-anak dengan mental terbelakang dan membutuhkan perhatian khusus. Saat itulah, tes kecerdasan standar yang pertama di dunia terlahir dan kajian para psikolog dunia tentang kecerdasan dimulai. Belakangan Carl Brigham meneruskan perkembangannya dengan merancang tes IQ yang telah diperbarui dengan nama *Scholastic Aptitude Test* (SAT). SAT dibuat dengan cara memberikan serangkain pertanyaan kepada anak-anak. Mereka mencatat pertanyaan yang dapat dijawab dengan betul oleh hampir semua anak, pertanyaan yang bisa dijawab oleh sebagian besar anak, pertanyaan yang bisa dijawab oleh sebagian kecil anak dan pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh seorang anak. Informasi yang dihasilkan digunakan untuk merancang sebuah alat tes

¹ Thomas R. Hoerr, *Becoming a Multiple Intelligences School*, terj. Ary Nilandari, *Buku Kerja Multiple Intelligences Pengalaman New City School*, (Bandung: Kaifa, 2007), h.45

untuk membeda-bedakan tingkat pengetahuan anak, disusun sedemikian rupa sehingga skor 100 menunjukkan kecerdasan rata-rata. Gagasan bahwa kecerdasan dapat diukur dengan skor akhirnya berakar.

Sejak tes IQ diciptakan orang selalu melihat kecerdasan seseorang sebagai sesuatu yang tunggal yang dibawa sejak lahir dan tidak akan banyak berubah sepanjang kehidupan seseorang. Hasil tes IQ digambarkan dalam bentuk angka yang dengan angka tersebut dapat diketahui bahwa seseorang bisa dimasukkan dalam kelompok jenius bagi orang yang menghasilkan angka tinggi dan kelompok idiot bagi orang menghasilkan angka rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Howard Gardner (1983) membuktikan bahwa pandangan ini keliru.² Masalah terbesar dari tes standard dan tes IQ adalah bahwa tes-tes ini mengukur kecerdasan secara sempit, berdasarkan seberapa baik siswa dapat membaca dan menghitung. Hanya sedikit dari kemampuan murid yang dapat diukur melalui tes ini yaitu kecerdasan akademik saja, terutama kecerdasan berbahasa dan matematika, itupun hanya sebagian kecil saja sedangkan kemampuan yang lain tidak dapat diukur dengan tes ini. Gardner menyatakan bahwa ada banyak kecerdasan yang tidak dapat diukur oleh tes IQ standar. Bakat musik, misalnya, tidak dapat diukur melalui kecerdasan ini. Ia mengatakan bahwa dunia psikologi dan pendidikan

² Thomas Armstrong, *In Their Own Way Discovering and Encouraging Your Child's Multiple Intelligences*, terj. Rina Buntaran, *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligences-nya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005),

telah terlalu banyak menghabiskan waktu untuk mempelajari kecerdasan melalui ruangan tes. Tes semacam ini hanya memang dapat mengukur sepinggal kecil dari sebuah gambar yang besar. Perlu diingat bahwa kehidupan nyata jauh lebih luas dari kehidupan di sekolah. Keberhasilan di kehidupan nyata mencakup lebih dari sekedar kecakapan berbahasa (menulis dan membaca) dan berhitung.

Teori inteligensi ganda (*Multiple Intelligences*) ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education*, Harvard University, Amerika Serikat.³ Menurut Gardner, kecerdasan tidak hanya berupa satu angka IQ yang kita kenal selama ini. Kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada di beragam bagian otak. Semua kepingan ini saling berhubungan, tetapi juga bekerja sendiri-sendiri. Yang terpenting mereka tidak statis atau ditentukan saat lahir. Seperti otot, kecerdasan dapat berkembang sepanjang hidup asal terus dibina dan ditingkatkan. Artinya dalam lingkungan yang tepat, orang bisa menjadi semakin cerdas.

Bagi Gardner, tidak ada pengertian anak bodoh atau pintar, karena yang ada hanya anak yang dominant dalam salah satu atau dua tipe kecerdasan.

Oleh karena itu dalam menilai atau menstimuli kecerdasan anak, guru dan

³ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h.17

orang tua sebaiknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah modul khusus bagi anak usia prasekolah. Tujuannya bukan menciptakan robot mini, melainkan agar tugas guru dan orang tua sebagai fasilitator dan pembimbing dapat dievaluasi dengan mudah. Sebb, penerapn multiple intelligence Gardner dalam kehidupan sehari-hari tidak memisahkan antara proses belajar dan penilaian.

2. Pengertian Multiple Intelligence

Multiple Intelligence, yang semula dimaksudkan untuk psikolog, telah berkembang menjadi alat yang digunakan dengan antusias oleh pendidik di seluruh dunia. Multiple intelligence memberikan pendekatan pragmatis pada bagaimana kita mendefinisikan kecerdasan dan mengajari kita memanfaatkan kelebihan siswa untuk membantu mereka belajar. Murid yang dapat membaca, menulis dengan baik masih disebut murid cerdas, tetapi mereka ditemani murid-murid yang memiliki bakat berbeda. Melalui Multiple Intelligence, sekolah dan ruang kelas menjadi tempat yang di dalamnya berbagai kemampuan dan kecakapan dapat digunakan untuk belajar dan memecahkan masalah. Menjadi cerdas tidak lagi ditentukan oleh nilai ulangan, menjadi cerdas ditentukan oleh seberapa baik murid belajar dengan cara yang beragam.⁴

Dari beberapa kamus dan ensiklopedia, dapat dijelaskan bahwa definisi kata cerdas atau *intelligence* sebagai berikut :

⁴ Thomas R. Hoerr, *Becoming a Multiple ...*, h.7

1. Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman; kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan; kemampuan mental.
2. Kemampuan untuk memberikan respons secara cepat dan berhasil pada suatu situasi yang baru; kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.
3. Kemampuan untuk belajar, mengerti dan bernalar; kemampuan mental.
4. Kemampuan untuk mempelajari fakta-fakta dan keahlian-keahlian serta mampu menerapkan apa yang telah dipelajari, khususnya bila kemampuan ini telah berhasil dikembangkan.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, dari semua definisi yang ada, para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan cerdas harus mengandung dua aspek ini: (1) kapasitas untuk belajar dari pengalaman. (2) Kemampuan untuk beradaptasi.⁶

Adapun pengertian Intelligence menurut Gardner,
 “Gardner sendiri mendefinisikan kecerdasan sebagai: "...kecerdasan bukanlah benda yang dapat dilihat atau dihitung. Kecerdasan adalah potensi –bisa dianggap potensi pada level sel– yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai dari suatu kebudayaan tertentu, kesempatan yang tersedia dalam kebudayaan itu dan keputusan yang dibuat oleh pribadi dan atau keluarganya, guru sekolah dan yang lain.”⁷

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan :

⁵Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy (Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustakla Utama, 2003), h.216

⁶Adi W. Gunawan, *Genius Learning ...*, h.216

⁷Adi W. Gunawan, *Genius Learning ...*, h.218

1. Lingkungan

Lingkungan yang kaya akan stimulus dan tantangan, dengan kadar yang seimbang dan ditunjang dengan faktor dukungan dan pemberdayaan, akan menguatkan mental dan kecerdasan anda.

2. Kemauan dan keputusan

Faktor yang kedua sangat erat hubungannya dengan faktor lingkungan, dalam menentukan perkembangan kecerdasan, adalah faktor kemauan dan keputusan. Motivasi yang positif akan muncul sejalan dengan lingkungan yang kondusif. Sebaliknya bila lingkungannya sama sekali tidak kondusif atau menantang, otak yang paling cerdas sekalipun tidak akan dapat mengembangkan potensi intelektualnya.

3. Pengalaman Hidup

Hasil riset terkini menunjukkan bahwa potensi otak kita berkembang sejalan dengan pengalaman hidup, khususnya pada masa bayi dan kanak-kanak. Hal-hal kecil yang menunjukkan sukses maupun kegagalan yang dialami oleh anak, bila terjadi berulang-ulang akan menjadi suatu program yang menentukan seberapa besar potensi kecerdasan yang digunakan.

4. Genetika

Saat ini para pakar masih berbeda pendapat mengenai besarnya peran genetika atau keturunan dan faktor lingkungan dalam menentukan

perkembangan kecerdasan. Namun hasil riset di bidang ilmu kognitif dan *neuroscience* menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh.

5. Gaya Hidup

Entah kita sadari atau tidak, pilihan gaya hidup yang kita jalani sangat berpengaruh terhadap level perkembangan kognitif kita. Mulai dari makanan yang kita makan, orang yang menjadi kawan kita, jumlah jam tidur, olah raga, obat, minuman, merokok, seberapa sering kita menggunakan otak kita untuk berpikir, apa level berpikir yang digunakan dan masih banyak faktor lain.⁸

3. Macam-macam Kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gardner –yang mengembangkan gagasan kecerdasan berganda– menyatakan “Suatu sekolah biasanya mengajarkan kita melibatkan kecerdasan linguistik dan matematis-logis”.⁹

Kecerdasan dapat dipahami dengan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sering kecerdasan pada anak, diukur dengan angka, sebagai contoh: Saat anak mendapatkan hasil raport dengan nilai rata-rata 8, maka si anak dianggap sudah memenuhi syarat untuk mendapatkan julukan si anak cerdas.¹⁰

⁸ Adi W. Gunawan, *Genius Learning ...*, h.231

⁹ Colin Rose, *K.U.A.S.A.I Lebih Cepat: Buku Pintar Accelerated Learning*, (Bandung: Kaifa, 2003), h.80

¹⁰ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Jorjakarta: Katahati, 2010), h.18

Gardner, ahli psikologi merumuskan 9 macam kecerdasan yang dimiliki manusia, antara lain:

a. Kecerdasan Linguistik

Adalah kemampuan untuk menggunakan inti operasional bahasa dengan jelas. Aspek-aspek utama dari kecerdasan ini ialah komunikasi melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara berdasarkan kunci kemampuan literasi. Kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan berbagai pengalaman sebelumnya, juga merupakan satu komponen penting dari kecerdasan ini. Orang yang mempunyai kemampuan ini biasanya mudah dikenali, karena mereka sangat terampil bicara atau memiliki kemampuan menulis yang sangat bagus.¹¹

Orang-orang yang cakap di bidang kecerdasan linguistik ini mampu membentuk dan mengenali kata-kata dan pola-polanya dengan penglihatan, pendengaran, dan dalam beberapa kasus persentuhan. Orang-orang yang kuat dalam kecerdasan ini mampu menghasilkan dan menghaluskan bahasa dan mempergunakan banyak bentuk dan formatnya.

Karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi adalah sebagai berikut:

¹¹ Andyda Meliala, *Anak Ajaib: temukan dan kembangkan Keajaiban Anak Anda melalui kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h.34

1. Mendengar dan merespon suara, ritmik, warna dan variasi pengucapan kata.
2. Mengerti suara, bahasa, bacaan dan tulisan orang lain.
3. Belajar melalui mendengar, membaca, menulis dan berdiskusi.
4. Mampu berbicara, membaca, mendengar dan menulis secara efektif.
5. Berpengalaman dalam mempelajari bahasa orang lain.
6. Menggunakan pendengaran, pembicaraan, tulisan dan bacaan untuk berkomunikasi.
7. Berusaha keras meningkatkan pemakaian bahasanya sendiri.
8. Memiliki perhatian pada demonstrasi, jurnalistik, puisi, dan sebagainya.
9. Menciptakan bentuk linguistik yang baru dan orisinal dari bahasa lisan dan tulisan.¹²

Di ruang kelas, kecerdasan linguistik dirangsang melalui kegiatan bercerita, berdebat, berpidato dan bersandiwara. Membaca dan merespon berbagai variasi teks, juga menulis bermacam tema esai, cerita, surat dan lelucon, akan berguna untuk mengembangkan potensi kecerdasan ini. Untuk mengaktifkan kecerdasan linguistik ini, para guru sebaiknya

¹² Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.230

mendorong para siswa untuk menghubungkan berbagai pengalaman pada masa lalu dengan pengetahuan yang baru.¹³

b. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (misalnya, sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya, sebagai kritikus musik).¹⁴ Musik dapat berfungsi sebagai perangsang untuk menambah semangat kreatif dalam hidup kapanpun dibutuhkan. Jika terjadi hambatan dalam belajar atau merasakan tekanan dalam pekerjaan, musik dapat menjadi alternative untuk keluar dari kejenuhan.¹⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musik adalah seni yang lahir bersamaan dengan munculnya manusia di dunia ini. Kita hidup dengan detak jantung ibu kita selama sembilan bulan sebelum kita lahir ke dunia ini. Kita hidup dengan irama detak jantung kita sendiri, pernapasan dan irama metabolisme serta aktifitas gelombang otak yang lebih peka. Kita semua memiliki irama musik yang menyatukan kita dan dapat mengembangkan kapasitas ini dalam diri kita sendiri dan orang lain.

¹³ Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati, Panduan belajar Mengajar Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam*, (Bandung: Nuansa, 2005), h.24

¹⁴ Sumardi, *Menjadi Sekolah Sukses dengan Menerapkan Gaya Belajar Kecerdasan Majemuk*, Kanugrahan, Vol.3, No.1 (Januari, 2005), h.37

¹⁵ Thomas Amstrong, *7 kind of Smart (Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.62

Gardner menegaskan bahwa setiap individu normal yang sering berontak dengan musik dapat memanipulasi intonasi suara, irama dan warna nada untuk berpartisipasi dengan banyak keahlian di dalam aktifitas.¹⁶

Anak-anak yang pandai di bidang ini senang menyanyi. Mereka suka bersenandung, mengubah lirik lagu yang mereka kenal, atau mengubah kata-kata mengikuti suatu pola musik yang teratur. Mengetuk-ngetuk atau menjentik-jentikkan jari-jari tangan, mengangguk-anggukkan kepala, merupakan tanda-tanda awal kecerdasan di bidang musik.

Apabila anda memupuk kecerdasan musik pada anak-anak, mereka dapat membina karir sebagai penggubah lagu, pemusik, penyanyi, konduktor kelompok paduan suara, *audia mixer* (pemandu suara dan bunyi) untuk pembuatan film atau rekaman musik, guru seni suara, kritikus musik, ahli patologi suara, *ethnomusicologist* (orang yang meneliti musik dari berbagai budaya), atau ahli terapi musik.¹⁷

Musik dapat membuat anak-anak lebih tenang, dan karena itu lebih cerdas. Minat terhadap musik sebagai stimulant otak berasal dari pengamatan bayi-bayi premature yang berkembang lebih baik ketika diperdengarkan kepadanya musik klasik. Penelitian di sekolah telah

¹⁶ Linda Cambell, Bruce Cambell, Dee Dickinson, *Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Depok: Inisiani Press, 2002), h.145

¹⁷ Laurel Schmidt, *Jalan Pintas Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas: 50 Aktivitas, Permainan, dan Prakarya Untuk Mengasah 7 Kecerdasan Mendasar Pada Anak Anda*, (Bandung: Kaifa, 2002), h.35

menunjukkan bahwa perhatian dan prestasi siswa meningkat ketika mendengarkan musik klasik sebagai musik latar belakang. Para ilmuwan musik berteori bahwa musik “mengorganisasikan” pola-pola neuron di seluruh otak, terutama pola-pola yang berkaitan dengan pemikiran kreatif. Para dokter berteori bahwa musik mempunyai efek menenangkan dan merangsang keluar hormone endorphin.¹⁸

Berikut ini adalah beberapa sifat orang yang memiliki kecerdasan musik yang dapat berkembang dengan baik:

1. Mendengarkan dan merespon dengan ketertarikan terhadap berbagai bunyi.
2. Menikmati dan mencari kesempatan untuk mendengarkan musik atau suara-suara alam pada suasana belajar, berhasrat untuk selalu berada disekitar dan belajar dari musik dan pemusik.
3. Merespon terhadap musik secara kinestetik dengan cara memimpin, memainkan, menciptakan atau menari secara emosional melalui respon terhadap suasana hati dan tempo musik; secara intelektual melalui diskusi dan analisa musik; dan atau secara estetik dengan mengevaluasi dan menggali isi dan arti dari musik.
4. Mengenali dan mendiskusikan berbagai gaya musik, aliran dan variasi budaya yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁸ Jalaludin Rahmat, *Belajar Cerdas: Belajar Berbasiskan otak*, (Bandung: mizan, 2005), h.214

5. Mengoleksi musik dan informasi mengenai musik dalam berbagai bentuknya, baik dalam bentuk rekaman dan cetakan.
6. Mengembangkan kemampuan menyanyi dan atau memainkan instrument secara sendiri atau bersama dengan orang lain.
7. Menggunakan perbendaharaan dan notasi musik.
8. Mengembangkan referensi, kerangka berpikir pribadi untuk mendengarkan musik.
9. Menikmati improvisasi dan bermain dengan suara.
10. Dapat memberikan interpretasi menurut pendapat pribadi mengenai apa yang komposer sampaikan melalui musiknya, juga dapat menganalisis dan mengkritik musik terpilih.
11. Mengungkapkan ketertarikan untuk berkarir di bidang musik.
12. Dapat menciptakan komposisi asli dan atau instrument musik.¹⁹

Di ruang kelas, kecerdasan musikal itu terangsang ketika para siswa diizinkan untuk menggunakan lagu untuk mengingat poin tertentu yang dianggap penting. Misalnya, buat melodi dan lirik yang isinya pembelajaran tertentu, sehingga peserta bisa mengingat terus poin pembelajaran tersebut.²⁰

¹⁹ Linda Campbell, *Multiple Intelligences: Metode Terbaru ...*, h.2

²⁰ Rinella Putri, *Menerapkan Teori Multiple Intelligences dalam Training Six Sigma*, (21 Oktober, 2009), <http://vibiznes.com>

c. Kecerdasan Logis – Matematis

Adalah kecerdasan tentang angka-angka dan penalaran. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk mempergunakan penalaran induktif dan deduktif, memecahkan masalah-masalah abstrak, dan memahami hubungan-hubungan kompleks antara analisis matematis dan proses-proses ilmiah.

Orang-orang yang kuat dalam hal kecerdasan logis – matematis mempunyai satu keterampilan berpikir kritis untuk merangkai, menghubungkan, menganalisis, dan mengestimasi. Mereka sering unggul dalam penggunaan matematika, sains, dan komputer.²¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan jenis ini adalah:

1. Merasakan objek yang ada di lingkungan serta fungsi-fungsi objek tersebut.
2. Merasa familiar dengan konsep kualitas atau nilai, waktu, serta sebab dan akibatnya.
3. Menunjukkan keahlian dengan logika untuk menyelesaikan masalah.
4. Mengajukan dan menguji hipotesis.
5. Mampu menggunakan bermacam keahlian dalam matematika.
6. Menikmati pengoperasian yang kompleks, seperti: kalkulus, fisika, program komputer atau metode penelitian.

²¹ T Safari, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta, Amara Books, 2005), h.21

3. Menciptakan ketepatan waktu untuk memecahkan masalah. Dalam hal menyelesaikan masalah tersebut setelah ditransformasikan ke dalam rumus matematika, selanjutnya diselesaikan dengan mengatur waktu penyelesaiannya.
4. Merencanakan dan melakukan suatu eksperimen. Untuk lebih cepat, mudah, lambat, dan sukarnya penyelesaian masalah secara matematik, sebaiknya dilakukan penelitian secara sungguh-sungguh dengan menerapkan langkah-langkah kerja tau metode ilmiah.
5. Membuat suatu teknik. Penyelesaian masalah secara matematis diperlukan penerapan atau penemuan teknik kerja yang lebih efisien.
6. Membuat diagram venn untuk penyelesaiannya. Diagram venn merupakan salah satu jalan mempolakan masalah untuk memudahkan membangun pengertian sehingga mudah dipecahkan.
7. Membuat silogisme untuk mendemonstrasikan hasil. Pernyataan silogisme yang merupakan pernyataan bersyarat dapat diterapkan dalam proses berpikir matematis.
8. Membuat analogi untuk menjelaskan. Ketika kita menjelaskan sesuatu yang mungkin sulit diterima atau dicerna siswa, maka bisa digunakan analogi.
9. Menggunakan keterampilan dalam berpikir. Dalam berpikir, seseorang akan sangat baik jika melakukan atau menyelesaikan apa yang

dipikirkannya dengan menggunakan keterampilan berpikir. Berpikir tersebut dapat dimulai dari berpikir tingkat rendah hingga berpikir tingkat tinggi.

10. Merancang suatu pola, kode, atau symbol untuk berpikir sesuatu.

Dalam memperlancar proses berpikir, kecerdasan logis matematik dapat menggunakan kode atau symbol terhadap objek yang dipikirkan.

11. Mengategorikan fakta-fakta yang dipelajari. Fakta yang diamati perlu dikategorisasikan sesuai sifat dan jenisnya. Kategorisasi ini, di samping memudahkan untuk diingat, juga dapat dengan mudah mengenal sifat dan jenis fakta tersebut.²⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kecerdasan Visual–Spasial

Kecerdasan visual–spasial adalah berkaitan dengan keterampilan dalam menggambar, melukis, mencorat-coret, menyanyi, membayangkan suatu konsep, membuat kerajinan tangan, mengunjungi berbagai tempat, melakukan permainan konstruktif-kreatif, mengatur, dan merancang.²⁵

Komponen inti dari kecerdasan visual-spasial adalah kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat. Berkaitan

²⁴ Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.114

²⁵ Thomas R. Hoerr, *Becoming a Multiplerelel ...*, h.267

dengan kemampuan menggambar, memotert, membuat patung, mendesain.²⁶

Orang yang memiliki tingkat kecerdasan visual–spasial tinggi memiliki “mata super” mereka biasanya memiliki daya pengamatan yang tinggi. Mereka mampu menciptakan maha karya atau memecahkan permasalahan rumit di segala bidang. Mereka biasanya senang bermain balok kayu, mainan konstruksi, membuat benteng dari kardus, menciptakan bentuk dengan menggunakan cat, tanah liat atau melalui program komputer. Biasanya mereka senang menggantungkan gambar pada dinding dan ahli membuat teka-teki silang.²⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para siswa dengan kecerdasan visual–spasial bisa melihat aneka perbedaan warna yang hampir tidak kentara dan berbagai pola yang tidak biasa dan mampu menerjemahkan desain-desain ini pada media ekspresi yang dipilih. Siswa ini senang dengan aneka alat seni, termasuk pensil, krayon, lukisan, kuas-lukis, dan grafik komputer, dan akan menghabiskan waktu senggangnya untuk membuat sketsa, menggambar, dan mendesain.

Karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan visual – spasial yang baik adalah:

²⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Inteeligenes di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2009), cet. III, h.56

²⁷ Laurel Schmidt, *Jalan Pintas ...* , h.108

1. Belajar dengan cara melihat atau mengobservasi benda, memahami dengan baik wajah, objek, bentuk dan warna secara detail serta keseluruhan pandangan dari benda tersebut.
2. Mengemudikan diri dan memahami objek-objek secara efektif melalui ruang, misalnya mengendalikan mobil, mendayung perahu, memimpin perjalanan dalam bentuk suatu celah atau menemukan jalan di hutan tanpa ada jejak sebelumnya.
3. Menerima membaca grafik, peta serta diagram. Ia juga mampu membaca penyajian grafik maupun media dan visual lainnya.
4. Menikmati membuat sketsa, menggambar, melukis, memahat serta pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan bentuk-bentuk visual.
5. Menikmati membuat bangunan tiga dimensi, seperti origami, mainan berbentuk jembatan, rumah-rumahan atau container. Ia juga mampu merubah objek-objek dalam imajinasinya serta mampu membayangkan memindahkan benda dalam imajinasinya.
6. Mampu melihat sesuatu dalam cara dan perspektif yang berbeda ataupun mendeteksi objek yang “bersembunyi” di antara objek lainnya.
7. Mampu mempersepsi pola-pola bentuk yang nyata maupun yang hampir tidak terlihat atau halus.

8. Mampu menciptakan informasi konkrit dan gambaran visual serta cakap dalam mempresentasikan desain visual.
9. Menunjukkan minat berkarir menjadi artis, fotografer, insinyur, videografi, arsitek, desainer, pilot ataupun karir yang berorientasikan visual lainnya.
10. Menetapkan bentuk-bentuk baru yang orisinal dari media visual ruang atau pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan seni.²⁸

e. Kecerdasan Kinestetis

Adalah memungkinkan orang untuk mengontrol dan menafsirkan aneka gerakan tubuh, memanipulasi obyek-obyek fisik, dan membentuk harmoni pikiran dan tubuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang-orang dengan kecerdasan kinestetis menafsirkan dunia melalui persentuhan dan gerakan. Para siswa ini menikmati olah raga dan aktivitas fisik, mempunyai pengertian yang bagus tentang arah, dan menggerakkan tubuh mereka dengan pengertian ketepatan waktu yang tajam.

Aktivitas kelas yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis itu mengandung berbagai kekuatan manipulatif dalam memecahkan masalah-masalah abstrak. Aktivitas yang memasukkan gerakan fisik, seperti: perjalanan lapangan, permainan peran /acting,

²⁸ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan., *Landasan Bimbingan ...*, h.232-233

pelatihan mandiri /berlatih secara individual, dan kerja tim, baik dalam olah raga maupun permainan.²⁹

Penerapan pengajaran dengan kinestetis ini sangat penting untuk bisa digunakan pada setiap bidang study pembelajaran, karena ada hubungan antara proses berfikir, emosi dan tubuh. Strategi pembelajaran kinestetis dalam sebuah pembelajaran adalah dalam bentuk aktifitas siswa.³⁰

Cara merangsang kecerdasan kinestetis adalah:

1. Berikan anak kesempatan untuk memilih bidang yang di sukai.
2. Ikutkan anak pada kelas-kelas pelajaran lain untuk mengatasi kelemahannya di bidang lain.
3. Lakukan outbond untuk melatih kecepatan, kelenturan, dan kecerdasan dalam memecahkan masalah.
4. Ajaklah anak berdiri satu kaki seperti burung bangau atau berjongkok seperti kodok. Kegiatan seperti membungkuk, berjalan di atas satu garis, berlari, melompat, melempar, latihan, senam, dan berbagai permainan olahraga lainnya akan membantu kelenturan tubuhnya.³¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁹ Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati ...*, h.124

³⁰ Munif Chaib, *Artikel Multiple Intelligence, Digunakan untuk Pelatihan Guru*

³¹ Supardi dan Aqila, *Ide-ide Kreatif ...*, h.28

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, mengetahui benar pribadi diri sendiri, dan sadar akan perasaan diri sendiri.³²

Orang yang kecerdasan intrapersonalnya tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menyadari kondisi fluktuasi emosinya.
2. Mampu menemukan cara pelampiasan untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dan pemikiran-pemikirannya.
3. Mengembangkan model sendiri yang akurat.
4. Memiliki motivasi untuk mengidentifikasi dan menyalurkan tujuan-tujuannya.
5. Berkembang dan hidup dengan sistem nilai yang etis.
6. Mampu bekerja secara mandiri.
7. Memiliki rasa ingin tahu tentang “pertanyaan besar”: “apa arti kehidupan, relevansi kehidupan, serta tujuan kehidupan”.
8. Mampu mengatur kehidupan yang sedang dijalani dan mengatur pertumbuhan pribadinya.
9. Mencoba mencari dan memahami pengalaman-pengalaman dirinya.
10. Memahami permasalahan diri yang kompleks dan kondisi permasalahan manusia pada umumnya.

³² Thomas Armstrong, *Kamu itu Lebih Cerdas daripada yang Kamu Duga*, (Batam: Interaksa, 2004), h.198

11. Berusaha keras untuk mencapai aktualisasi dirinya.

12. Mampu memberikan kekuatan kepada orang lain.³³

g. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kecerdasan yang berkaitan dengan keterampilan seseorang berinteraksi dengan orang lain. Anak yang termasuk dalam kategori ini adalah mereka biasanya ekstrovet dan berkarakter peka terhadap mood, perasaan dan motivasi.³⁴ Mereka juga mampu dalam bekerjasama dalam kerja kelompok, mereka juga dapat berkomunikasi secara efektif dan mudah dengan yang lainnya baik mereka menjadi pimpinan atau bawahan. Anak dengan tipe ini dapat belajar dengan baik dengan cara kerjasama dengan temannya dan sering merasa senang berdiskusi dan berdebat. Karir yang dapat dipilih pada anak dengan kecerdasan ini adalah menjadi politikus, manajer, guru, pekerja social, dan diplomat.³⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memiliki hubungan emosional yang erat dengan orang tuanya, serta memiliki ikatan dengan orang-orang yang ada di lingkungannya.
2. Mampu memelihara hubungan sosial yang telah dibinanya.

³³ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan ...*, h.236-237

³⁴ Thomas R. Hoerr, *Becoming a Multiple ...*, h.87

³⁵ Julia Jasmine, *Professional's guide: Teaching with multiple intelligences*, Teacher created Materilals, Inc, 2001), h.67

3. Memelihara berbagai cara yang dapat digunakan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.
4. Mampu menerima perasaan, pemikiran, motivasi, perilaku dan cara hidup orang lain.
5. Berpartisipasi dalam usaha-usaha kolaborasi dan memikul berbagai peran pimpinan yang baik.
6. Mampu mempengaruhi pendapat dan aktivitas kelompok.
7. Mampu berkomunikasi secara verbal dan non-verbal.
8. Mampu beradaptasi dengan berbagai lingkungan serta menerima berbagai umpan balik terhadapnya.
9. Mampu mempersepsi berbagai perspektif masalah politik dan social.
10. Mampu mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan kepentingan umum.
11. Mampu mengekspresikan minat dengan berkarir sebagai pengajar, pekerjaan sosial, konselor, pengusaha maupun politikus.
12. Mampu mengembangkan proses dan model sosial yang baru.³⁶

h. Kecerdasan Naturalis

Adalah keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya: formasi awan, gunung) dan bagi

³⁶ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan., *Landasan Bimbingan ...*, h.235-236

mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup seperti mobil, sepatu, karet, dan lain-lain.³⁷

Pembelajaran naturalis akan menikmati keadaan alam, topografi, astrologi, meteorology dan fenomena lam. Kecerdasan ini dibutuhkan dalam banyak profesi, termasuk ahli biologi, penjaga hutan, dokter hewan, ahli falag dan hisab, hortikulturalis.³⁸

Aktivitas-aktivitas yang terinspirasi oleh kecerdasan naturalis di antaranya adalah menyelidiki, mengklasifikasi, dan mengoleksi berbagai jenis unsur di alam, melakukan berbagai eksperimen ilmiah, dan meneliti solusi-solusi bagi berbagai keprihatinan lingkungan.³⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Kecerdasan Eksistensial

Inteligensi ini menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Orang tidak puas hanya menerima keadaannya, keberadaannya secara otomatis, tetapi mencoba menyadarinya dan mencari jawaban yang terdalam.

Anak-anak yang menonjol dengan kecerdasan eksistensial akan mempersoalkan keberadaannya di tengah alam raya yang besar ini.

³⁷Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligence di Dunia Pendidikan*, (Bandung: Kaifa, 2002), h.21

³⁸Thomas L. Madden, *Fire up Your Learning*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h.229

³⁹Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati ...*, h.180

Mereka sering kali mengajukan pertanyaan yang jarang dipikirkan orang, termasuk gurunya sendiri⁴⁰

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak, sesuatu yang konkrit ataupun abstrak.

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.⁴¹

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴²

⁴⁰ Paul Suparno, *Teori Inteligensi ...*, h.44

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.60

⁴² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.3

Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai istilah “*motivation*” di bidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁴³

Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.⁴⁴

Sedangkan pengertian belajar dapat didefinisikan menurut beberapa pendapat para ahli di bawah ini:

- a. Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁴⁵
- b. Menurut Slamet, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.⁴⁶

⁴³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.205

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 114

⁴⁵ Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 13



- c. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung progresif.⁴⁷
- d. Menurut Callahan dan Clark, motivasi adalah tenaga pendrong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah satu tujuan tertentu.⁴⁸

Dari beberapa pendapat di atas yang dimaksud belajar adalah suatu proses perubahan dalam tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya

Dari dua pengertian tentang motivasi dan belajar, dapat kita ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi satu tujuan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat seseorang (siswa) dalam belajar, sehingga siswa akan memiliki energi yang baik untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Manusia hidup selalu ingin bergerak, bertindak dan melaksanakan/berbuat sesuatu untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Keinginan untuk

⁴⁷ Netti Hartati, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 53

⁴⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Pokok Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h.12

berbuat dan bergerak dipengaruhi oleh adanya dorongan/ faktor yang biasa disebut motivasi, baik dari luar maupun dari dalam diri manusia itu sendiri.

Para ahli psikolog berusaha menggolongkan motivasi belajar yang di dalam diri manusia atas organisme ke dalam beberapa golongan. Salah satunya adalah Amir Daien Indra Kusuma membedakan menjadi dua golongan, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁴⁹

Motivasi intrinsik adalah motivasi dari dalam diri seseorang/ motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar dan sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang ada dan hidup dalam diri anak didik dan berguna dalam proses belajar mengajar, motivasi yang ada tanpa rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar diri individu.⁵⁰ Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar dan tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar. Misalnya belajar karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi, belajar karena takut kepada guru, dan sebagainya. Yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan, meskipun

⁴⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), 162

⁵⁰ Sabri M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), cet. 1, 85

demikian, motivasi ini tetap diperlukan di sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa/ sesuai dengan kebutuhan siswa

Dari beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tujuan instruksional khusus (TIK) yang akan dicapai kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2. Hadiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata.⁵¹ berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Saingan (kompetisi)

guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar ...*, h.126

4. Pujian

pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memnuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.⁵²

5. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran.⁵³

6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik

7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h.130

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi ...*, h.131

8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
9. Menggunakan metode yang bervariasi
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁴

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, seseorang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri daripada motivasi.

Brown mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas antara lain:

1. tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh
2. tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan

⁵⁴ Beni S. Ambarjaya, *Model-model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: CV. Duta Grafika, 2008), h.35-36

3. mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru
4. ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
5. ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain
6. tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri
7. selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
8. selalu terkontrol oleh lingkungan.⁵⁵

Menurut Sardiman A.M. bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. lebih senang bekerja mandiri
5. tidak suka terhadap tugas-tugas yang kurang meningkatkan kreativitas
6. dapat mempertahankan pendapatnya(kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
8. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki cirri-ciri diatas berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan beljar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil

⁵⁵ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), h.88

baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru agar berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.⁵⁶

4. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan hasil usaha belajar bagi para siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Dan sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang memberikan kekuatan pada seseorang untuk melakukan suatu tugas
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya

⁵⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, h.83

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat untuk tujuan tersebut.⁵⁷

Dalam bukunya, Sardiman dalam karyanya *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* terdapat tiga fungsi motivasi:

1. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
2. menentukan arah perubahan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya

3. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan, dengan memyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melkaukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁵⁸

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.83

⁵⁸ Nasution, *Diktaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.78

Adapun Dimiyati dan Mujiono melihat pentingnya fungsi motivasi belajar menjadi dua, yaitu fungsi motivasi bagi siswa dan fungsi motivasi bagi guru. Pentingnya motivasi bagi siswa meliputi:⁵⁹

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja secara berkesinambungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Sedangkan fungsi motivasi belajar bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa sampai berhasil
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang beraneka ragam
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran, seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, motivator, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis

⁵⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1999), h.86

C. Pengaruh Multiple Intelligence terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat diketahui bahwa Multiple Intelligence memberi pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar PAI. Multiple Intelligence memandang bahwa setiap individu mempunyai potensi yang digambarkan melalui kecerdasan-kecerdasan yang dihasilkan oleh bagian-bagian otak yang berbeda.

Selama ini, yang dianggap sebagai kecerdasan adalah kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika, sedangkan yang lain dianggap “tidak berhubungan langsung”, dengan masalah kecerdasan. Menurut pakar psikologi, Gardner, proses pembelajaran atau lebih dikenal dengan sebutan “mendidik” erat kaitannya dengan pelibatan semua elemen saraf dan potensi yang ada di alam jiwa anak itu.

Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Anak didik dan proses pembelajaran merupakan dua dimensi berbeda yang perlu disinkronisasikan secara holistik dan terpadu. Penyelarasan antara aspek pembelajaran dengan perkembangan anak didik akan membangkitkan motivasi dan gairah belajarnya.

Melalui sistem student center diharapkan setiap anak didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian anak didik akan terangsang untuk mengasah kemampuan, pengalaman, ketrampilan dan kemandiriannya dan untuk menumbuhkan semangat belajar anak didik agar berkembang potensinya secara utuh. Melalui pembelajaran berbasis “Multiple Intelligence” ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesenjangan “kecerdasan” pada pribadi anak didik.

Sesuai dengan amanat UNESCO, bahwa pilar pendidikan kesejagatan dikonstruksi untuk mengembangkan potensi anak didik yang berkualitas. Pilar pendidikan kesejagatan itu adalah belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).⁶⁰

D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat dari beberapa istilah yang terdapat dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, pengertian kata pendidikan sering digunakan pada istilah at-ta’lim, tarbiyah dan at-ta’dib. Namun demikian, ketiga kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam menunjuk pada pengertian pendidikan.⁶¹

⁶⁰ Mujtahid, *Pembelajaran Berbasis “Multiple Intelligence”*, <http://www.uin-malang.ac.id>, (Rabu, 24 Februari 2010)

⁶¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h.85-86

1. kata *at-ta'lim* merupakan masdar dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan
2. kata *at-tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara, bertanggung jawab, memberikan, membesarkan, memproduksi baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Dari pandangan ini terma *at-tarbiyah* mencakup semua aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
3. kata *at-ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Orientasi kata *at-ta'dib* lebih terfokus kepada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arifin memandang bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan hamba Allah SWT (Anak didik) dan berpedoman pada ajaran Islam.⁶²

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan

⁶² Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar ...*, h.86

untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶³

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini:

4. pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
5. peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/ atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
6. pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
7. kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁶⁴

⁶³ Muhaimim, et al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.75

⁶⁴ Muhaimim, et al, *Paradigma Pendidikan...*, h.76

Misi utama Pendidikan Agama Islam adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.⁶⁵

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana tujuan mengandung pengertian arah yang hendak dicapai lewat upaya ataupun aktivitas. Dengan adanya tujuan, semua aktivitas dan gerak manusia menjadi terarah dan bermakna. Tanpa tujuan, semua aktivitas manusia akan kabur dan terombang-ambing. Dengan demikian, seluruh karya dan juga karsa manusia terutama Islam harus memiliki orientasi tertentu.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (GBPP PAI 1994).

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak

⁶⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.1

mulia”.⁶⁶ Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu al-Qur'an-hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsure pokok, yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/ sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁶⁷

⁶⁶ Muhaimim, et al, *Paradigma Pendidikan...*, h.78

⁶⁷ Muhaimim, et al, *Paradigma Pendidikan...*, h.78

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, menghubungkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.¹ Metode dalam suatu penelitian sangat penting bagi seorang peneliti. Sebab, dengan menggunakan suatu metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya, apabila seseorang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metodologi yang sesuai dengan apa yang diselidiki, maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian memberikan arah tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, metode pengumpulan dan analisis data.

Berdasarkan pengertian di atas akan dibahas beberapa unsur yang berhubungan dengan metodologi penelitian, yaitu:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik korelasi product moment. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²

¹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Granedia Pustaka Utama, 1995), h.7

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.105

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.³ Dalam rancangan penelitian ini menjelaskan tentang jenis penelitian ditinjau dari sifatnya.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasi, yakni penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya.⁴ Oleh karena itu yang dibicarakan selanjutnya adalah variabel penelitian. Adapun variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵ Adapun dalam masalah “Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligence terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik” terdapat 2 variabel:

a. Variabel bebas/ Independent Variabel

Variabel bebas/ independent variable (disimbolkan dengan X) yaitu variabel yang mempengaruhi.⁶ Dalam penelitian ini pendekatan Multiple Intelligence dapat diidentifikasi sebagai variabel yang keberadaannya diprediksi akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar.

³ Fakultas Tarbiyah., *Pedoman Penulisan Skripsi.*, (Surabaya: Fak. Tarbiyah Sunan Ampel, 2004), 14

⁴ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.97

⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.99

⁶ M. Subhan, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.19-21

b. Variabel Terikat/ Dependent Variabel

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.⁷ Dalam hal ini tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y)

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁸ Sedangkan menurut Hadi bahwa populasi adalah seluruh penelitian yang dimaksud untuk diselidiki.⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik yang terdiri dari kelas VIII A sampai VIII H yang berjumlah 304 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Kelas	Responden		Jumlah
	Pa	Pi	
VIII A	20	20	40
VIII B	21	18	39
VIII C	22	18	40
VIII D	21	19	40
VIII E	22	16	38
VIII F	21	18	39
VIII G	19	20	39

⁷ Zuhri Syaifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UNIDA Press, 2001), h.120

⁸ Zuhri Syaifuddin, *Metodologi ...*, h.102

⁹ Hadi Sutrisno, *Statistik II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997), h.220

VIII H	15	14	29
Jumlah	161	143	304

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi objek penelitian.¹⁰ Hakekat penggunaan sampel dalam penelitian adalah dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi, hal ini mengingat tenaga, biaya, dan waktu yang banyak diperlukan. Jika harus meneliti seluruh populasi, dengan alasan tersebut maka penelitian biasanya hanya dilakukan terhadap sampel yang telah dipilih saja, yang penting sampel tersebut dapat mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasinya nanti setelah penelitian selesai.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang akan diteliti berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto;

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih”.¹¹

Dalam praktek pengambilan sampel di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik adalah 15% dari jumlah siswa 304 anak. jadi $304 \times 15\% = 46$ siswa dengan rincian sebagai berikut:

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 55

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h.112

Kelas	Resonden	Jumlah
VIII A	40	6
VIII B	39	6
VIII C	40	6
VIII D	40	6
VIII E	38	6
VIII F	39	6
VIII G	39	6
VIII H	29	4
Jumlah	304	46

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan contoh secara acak yang dilakukan dengan cara undian. Dengan demikian dapat diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi menjadi contoh dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam pengambilan sampel peneliti mencampur subyek-subyek dalam populasi tersebut dianggap sama.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian

dilakukan pencatatan.¹² Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan Multiple Intelligence dalam proses belajar mengajar dan gambaran umum objek penelitian.

b. Interview

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.¹⁴ Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah mengenai sejarah dan perkembangan SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik dan dari para guru Pendidikan Agama Islam mengenai Multiple Intelligence dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini penulis mewawancarai kepala sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Merupakan sebuah pengumpulan data dari buku-buku catatan penelitian. Dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data konkrit tentang jumlah murid dan guru secara ringkas, dan struktur organisasi.

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.63

¹³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.37

¹⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h.126

d. Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang lain diketahui.¹⁵ Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data dari siswa mengenai data tentang Multiple Intelligence dan motivasi dengan memberikan soal-soal yang harus dijawab oleh setiap siswa yang menjadi responden.

E. Instrumen Penelitian

a. Jenis Data

Data adalah pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka.¹⁶

Data yang digali melalui penelitian ini dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:

a) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud akan tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak.¹⁷ Dalam hal ini yang dimaksud adalah gambaran objek penelitian dari SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik. Disamping itu, data kualitatif meliputi: observasi, buku, majalah, dan dokumen tertulis lainnya.

¹⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h.124

¹⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h.96

¹⁷ Ibn Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.30

b) **Data Kuantitatif**

Adalah data yang berhubungan dengan angka-angka¹⁸ dalam hal ini data yang dimaksud antara lain nilai siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam, hasil angket dari siswa.

b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh.¹⁹ Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari:

a. **Library Research**

Yaitu data yang diperoleh dari literature-literature yang didapat baik dari buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan topik. Data ini dibutuhkan sebagai landasan teoritis penelitian, seperti teori Multiple Intelligence, motivasi belajar, dan pengaruh Multiple Intelligence terhadap motivasi belajar.

b. **Field Research**

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian seperti informasi, dokumen dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar didapatkan data kongkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan

¹⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h.96

¹⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*,h.107

data dan penyimpanan data. Data ini diperuntukkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah siswa yang terpilih menjadi sampel.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan atau penyimpanan data. Data ini berkisar pada masalah kondisi SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah kepala sekolah, guru PAI SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik, karyawan, serta data-data pendukung yang diperoleh dari sekolah.

F. Analisis Data

Teknik analisa data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban untuk pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data statistik product moment. Untuk lebih jelasnya, peneliti jelaskan sebagai berikut:

Untuk menjawab masalah pertama dan kedua dari rumusan masalah diatas yaitu tentang Multiple Intelligence dan motivasi belajar maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

76% – 100% = baik

56% – 75% = cukup

40% – 55% = kurang

Kurang dari 40% = tidak baik

Untuk menjawab permasalahan yang ketiga dari rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan analisis product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

y = variabel terikat

x = variabel bebas

Dengan rumus di atas, maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}). Nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan tabel r product moment, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

Besar nilai “r”	Interpretasi
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Ada korelasi, sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.80	Ada korelasi, cukup atau sedang
Antara 0.40 sampai dengan 0.60	Ada korelasi, agak rendah
Antara 0.20 sampai dengan 0.40	Ada korelasi, rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Tidak ada korelasi atau sangat rendah

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik

SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik berdiri sejak 21 Juli 1981 dan berstatus filial SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo. Pada awalnya lembaga ini belum mempunyai fasilitas gedung tersendiri. Untuk sementara waktu, pelaksanaan belajar mengajar meminjam gedung milik SDN Cangkir 1 kecamatan Driyorejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah pengelola harian (PLH) pada saat itu adalah bapak Harioso Bid'ah. Setelah 1 tahun beliau di angkat di SMP Negeri 1 Kutorejo Mojokerto dan digantikan oleh bapak Drs. Daniel Soeprpto. Beliau diangkat pula di SMP Negeri Wirobiting Prambon. Pengganti PLH berikutnya adalah bapak Suprpto yang merangkap menjadi kepala SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Tenaga pengajar diambilkan dari kepala SDN se-kecamatan Driyorejo yang berkeelayakan mengajar SMP (berijazah PGSLP) sambil menunggu guru-guru dari sekolah-sekolah kresprogram dari IKIP Negeri Ketintang dan mutasi-mutasi dari sekolah-sekolah SMP Negeri se-Jawa Timur.

Pada tahun 1983 datang kepala sekolah definitive bapak Moedigdo, B.Sc dan pindah ke gedung sendiri di desa Tenaru sampai sekarang yang dulu masih pinjam lokal di SDN Cangkir 1 kecamatan Driyorejo.

Jumlah kelas pada saat itu ada 3 lokal dengan jumlah siswa perkelas 40 anak. Jumlah siswa lulusan pertama tahun 1983 sejumlah 120 anak di gedung sekolah SMP Negeri yang resmi baru selesai dan ditempati pada tahun 1983.

Sampai sekarang ini SMP Negeri 1 Driyorejo–Gresik telah menjalani pergantian sekolah sebanyak 7 kali, sebagai berikut:

1. Moedigdo, B.Sc (1983 – 1986)
2. Drs. Suprpto (1986 – 1990)
3. Drs. Sujono (1990 – 1995)
4. Dra. H. Kusnatoel Ismi (1995 – 1998)
5. Drs. H. Tri Rahajuni (1998 – 2002)
6. Drs. H. bisri M.Pd (2002 – 2009)
7. Drs. H. Parjiono (2009 – sekarang)

2. Letak Geografis

Secara geografis SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik terletak di kecamatan Driyorejo tepatnya di Jl. Raya Tenaru. Kode pos 61177 dan nomor telepon (031) 7507318. sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 12.840 m², dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan sawah penduduk

- b. Sebelah timur berbatasan dengan PT. Zeinze
- c. Sebelah barat berbatasan dengan SMA Negeri 1 Driyorejo
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor Diknas Gresik

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik

a. Visi

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita-citakan dimasa depan.

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Berpedoman pada pengetahuan di atas, maka visi

SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik adalah “Terwujudnya Sekolah Sebagai

Institusi Yang Bermutu Dalam Meraih Prestasi Akademik Dan Non

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Akademik Berdasarkan Imtak Dan Iptek”

b. Misi

Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah.

Misi SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik sebagai berikut:

1. Meningkatkan perolehan rata-rata nilai Ujian Nasional.
2. Meningkatkan peran serta tenaga kependidikan dan komite sekolah.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah¹

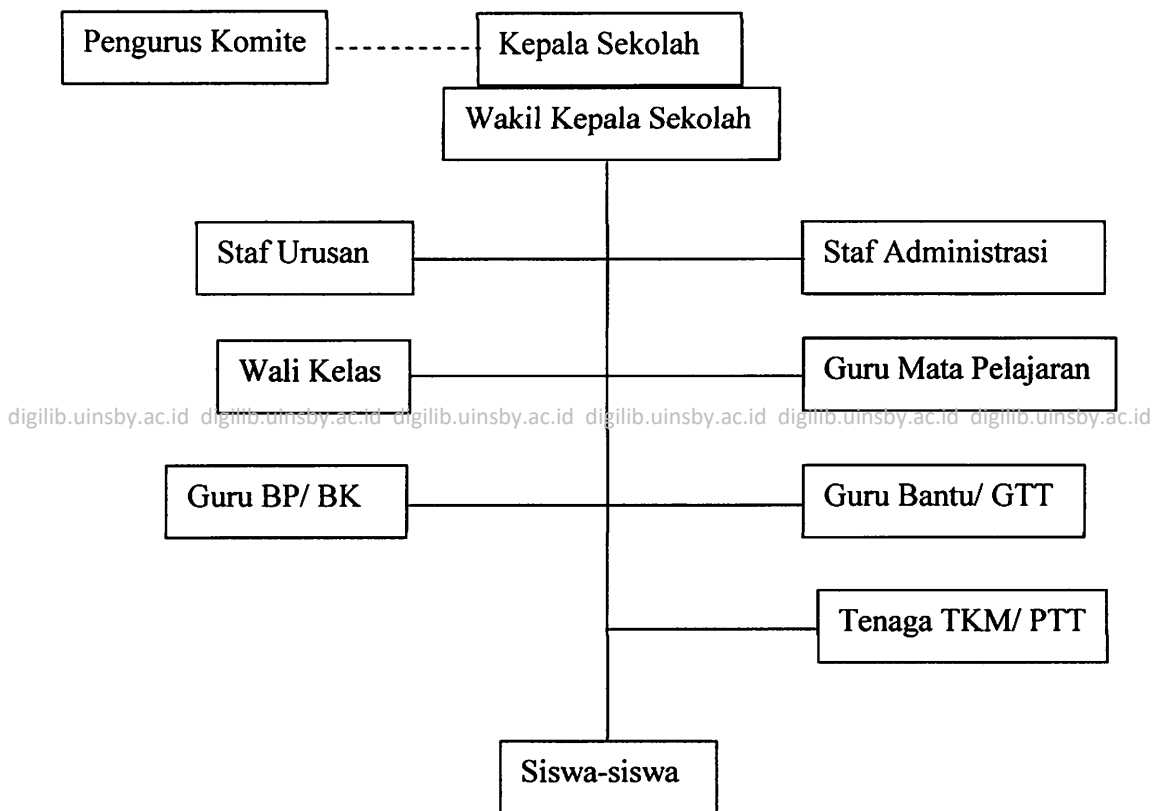
4. Struktur Organisasi

Stuktur organisasi merupakan bagian yang di dalamnya memuat tugas struktur dan tanggung jawab sekelompok orang. Yang paling penting adalah

¹ *Doukumen SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik 2009 – 2010*

adanya kerjasama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik adalah sebagai berikut:



Keterangan :

———— : Garis komando

----- : Garis Konsultasi

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Salah satu struktur yang terlibat secara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah, sehingga keberadaannya ikut menentukan kelancaran pelaksanaan pendidikan ialah guru.

Adapun keadaan guru SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan guru SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik

No.	Nama Pegawai	Nama jabatan
1	Drs. H. Parjiono, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra. Dalilah Yulianingsih	BP/ BK
3	Dra. Sujinah	Guru Bahasa Indonesia
4	Drs. Bambang Edy Suroso	Guru Sejarah
5	Dra. Wiwik Sulastri	Guru Biologi
6	Drs. Macarius Dwija Widagdo	Guru Bahasa Daerah
7	Tri Rudiah Lestari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
8	Drs. Budi Sukamtono	Guru PPKN
9	Hartatik, S.Pd	Guru Sejarah
10	Shobirin	Guru Matematika
11	Wagirah, S.Pd	Guru Matematika
12	Srinatun, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
13	Anifah, S.Pd	Guru Matematika
14	Susilaningsih, S.Pd	Guru PPKN
15	Yanto	Guru Biologi

16	Yuniartie, S.Pd	Guru Sejarah
17	Hartati, S.Si	Guru Biologi
18	Nunuk Pujihartati, S.Pd	Guru Sejarah
19	Suwito, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20	Dra. Sri Suprapti	Guru Kertakes
21	Wiwik Apriani, S.Pd	Guru PPKN
22	Trisakti Soegondo, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
23	Solimatin, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
24	Dra. Wasis Susilo Lestari	Guru Bahasa Indonesia
25	Nur Hidayati, S.Pd	Guru Teknik Mesin
26	Tri Nurcah Yani	Guru Fisika
27	Sumiasih S.Pd	Guru Bahasa Inggris
28	Umu Rosyidah, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
29	Moch. Ali Fatoni, S.Pd	Guru BP/ BK
30	Nunung Doto Mindarso, S.Pd	Guru Penjaskes
31	Anik, S.Pd	Guru Fisika
32	Drs. Singgih Artono	Guru Ekonomi
33	Moch. Fadil, S.Pd	Guru Ekonomi
34	Dra. Sri Sulianing	Guru Bahasa Indonesia
35	Lilis Suwatin, S.Pd	Guru BP/ BK
36	Risfiani Hakim Saulin, S.Pd	Guru BP/ BK
37	Binti Maffu' Asufah, S.Pd	Guru Matematika
38	Samodra, S.Pd	Guru Sejarah
39	Santi Puji Astutik, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
40	Moch. Slamet, S.Pd	Guru Sejarah
41	Mutrofin, S.Pd	Guru Penjaskes
42	Anisa Hidayati, S.Pd	Guru Ketrampilan

43	Muhammad Hidayat, S.Pd	Guru Penjaskes
44	Abdul Ghofur Salam, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
45	Erlis Widayanti	Guru Bahasa Indonesia
46	Drs. Sujono	Guru Bahasa Indonesia
47	Dra. Rita Indayati	Guru BP/ BK

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik

b. Keadaan Karyawan

Dalam proses belajar mengajar, tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang terkait, yang ikut membantu kelancaran dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, yakni dengan adanya karyawan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data karyawan SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik sebagai

berikut:

Tabel 2

Data karyawan SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik

No.	Nama Pegawai	Nama Jabatan
1	Moh. Ridlo, S.Pd	Pegawai Administrasi
2	Endang Sriwahyuningsih, S.Pd	Pegawai Administrasi
3	Abdul Qodim, S.Ag	Pegawai Administrasi
4	Sukamdi	Pegawai Administrasi
5	Kunaryo	Pegawai Administrasi
6	Welly Sutinah	Pegawai Administrasi
7	Suwanto	Kebersihan
8	Senedi	Tukang Kebun

9	Budi	Satpam
10	Toyeb	Kebersihan

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 954 siswa, dengan data tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan siswa SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas VII	170	157	327
2	Kelas VIII	161	143	304
3	Kelas IX	144	149	293
Jumlah				922

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan khususnya dalam rangka mengadakan kegiatan belajar mengajar.

SMP Negeri 1 Driyorejo memiliki lahan seluas 12.840 m² dengan status tanah milik Pemerintah Kabupaten Gresik berdasarkan sertifikat nomor AO 407570 tahun 2000 tanah tersebut digunakan untuk bangunan gedung seluas

3.229 m², lahan parkir 360 m², lapangan olah raga 640 m², dan lapangan upacara dan taman 810 m².

Fasilitas yang dimiliki diantaranya:

Tabel 4

Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang BP/Konseling	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Osis	1
7	Ruang Kelas	25
8	Ruang Laboratorium IPA	2
9	Ruang Laboratorium Bahasa	2
10	Ruang Laboratorium Komputer	2
11	Ruang Perpustakaan	1
12	Ruang Serba Guna	1
13	Ruang WC/KM	14
14	Ruang Gudang	1

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik

Dari sarana dan prasarana tersebut di atas sebagian besar kondisinya cukup baik dan layak digunakan, namun terdapat beberapa bagian yang perlu dilakukan perbaikan/ renovasi.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Observasi

Setelah melakukan observasi beberapa kali, peneliti menemukan bahwa SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik sebagai lembaga pencetak generasi yang intelek yang berdasarkan Imtak dan Iptek, melakukan tugasnya dengan baik.

Ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, peneliti menilai bahwa pendidik sangat siap dan tahu apa yang akan dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses belajar mengajar tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, akan tetapi lebih menekankan pada belajar, mengetahui, baik pengetahuan cara belajar maupun mengetahui materi yang diajarkan dengan berbagai manfaatnya, belajar bekerja, belajar hidup bersama dan belajar menjadi diri sendiri. Pendidik menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Penyajian Data Interview

Dalam wawancara ini yang menjadi responden adalah wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Driyorejo–Gresik yaitu Dwija dan guru Pendidikan Agama Islam Ghofur dan Umu. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2010.² peneliti memperoleh beberapa data yang cukup tentang Multiple Intelligence dan motivasi belajar siswa. Dimana pendidik meyakini bahwa

² Hasil wawancara, Rabu, 23 Juni 2010

setiap siswa pada dasarnya telah memiliki potensi dan bakat sendiri, tugas dan tanggung jawab pembelajaran tidak lebih hanya sebagai instrument yang nantinya diharapkan dapat memediasi dan membantu siswa dalam mengembangkan segala minat dan bakatnya. Oleh karena itu, sistem pembelajaran yang dilakukan menjadi salah satu faktor motivasi belajar siswa.

Mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Ghofur dan Umu menjelaskan panjang lebar. Menurut beliau, Pendidikan Agama islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, melainkan di luar kelas. Pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Mereka memakai metode-metode yang bervariasi dalam mengajar sehingga anak didik digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id pun menjadi lebih tertarik untuk mempelajari materi dan tidak merasa cepat bosan.

Beliau sadar sebagai pendidik agama Islam, tanggung jawab yang dipikulnya tidak ringan. Beliau tahu ia tidak hanya harus membuat anak didiknya tahu tentang agama, melainkan menghayati dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas. Di dalam mengajar, beliau menggunakan banyak metode agar anak didiknya paham betul apa yang beliau ajarkan.

3. Penyajian Data Angket

Penyajian data disini terdiri dari tiga macam, yaitu penyajian data tentang Multiple Intelligence, penyajian data tentang motivasi belajar, dan penyajian data tentang pengaruh Multiple Intelligence terhadap motivasi belajar siswa.

Data yang disajikan adalah data-data hasil angket yang disebarakan kepada responden. Dalam hal ini adalah siswa yang berjumlah 46 siswa. Angket terdiri dari 16 butir soal tentang Multiple Intelligence dan 10 butir soal tentang motivasi belajar. Di setiap soal memiliki 3 pilihan jawaban a, b, c.

Adapun format penilaian untuk data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk data hasil angket, penulis menggunakan standart pilihan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- pilihan jawaban a bernilai 3
- pilihan jawaban b bernilai 2
- pilihan jawaban c bernilai 1

a. Penyajian data hasil angket yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama yaitu tentang Multiple Intellignce adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Data hasil Multiple Intelligence

Responden	Skor berdasar item pertanyaan															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Bachtiar W	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2
Rizal	3	3	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	2

M. Faisal	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2
Angga	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1
Bisri	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2
Nur Avinda	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3
Fitra S	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	3
Ricky K	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2
Ervan T	1	1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2
M Bambang	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	3	1
M. Eri S	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3
Galoh S.	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	1	2	1	1
Leo A	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3
Pradika W.	3	3	2	3	1	2	1	2	3	1	3	3	3	3	1	1
Dwi Ira P.	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	1	1
Renny T.R.	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3
Diah M.P.	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3
Elisa A.	2	3	1	2	3	3	1	1	3	3	1	3	2	3	3	2
Adi Ashari	1	1	1	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	1
M. Ainun Y	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Fadim G.	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2
Bowo Juli A	3	3	2	1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1
Pingki D.J.	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1
Putri Via R.	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	1	2	3
Ifan Adi I.	3	3	1	2	3	3	1	1	3	1	3	3	2	2	1	3
Adip W.T.	3	2	1	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	1	1	1
Bakti N.S.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Afriska D.S.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	1
Ferlinda U.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2

Niken A.D.	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3
Azhariantanto	2	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2
Siti M.	2	2	1	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	2	3	1
Wilma AD.	3	2	1	3	2	1	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1
Ella F.L.	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2
Berliana DP	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3
Sinta R.M.	1	1	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	1	2	1	1
Linda Sri R.	3	2	2	3	1	1	2	1	3	2	2	3	1	2	2	1
Dias K.A	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2
Rofiqoh B	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	1	3	1
Hardyah F.	3	3	2	3	1	2	1	2	1	3	2	3	3	3	3	2
Ellyda A.F	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	2	3	3
Agum G.P.	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	1	3	1
Deka A.	2	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3
Pompy B.	2	3	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	1	3	1
Radhin F.	3	3	1	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	1
Vannessa N	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1

- b. Penyajian data hasil angket yang berkaitan dengan rumusan masalah kedua yaitu tentang motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Data hasil motivasi belajar

No	Nama Responden	Skor Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Bachtiar Wahyu P	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
2	Rizal	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	25

3	M. Faisal A.	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	26
4	Angga	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	24
5	Bisri	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	24
6	Nur Avinda	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	25
7	Fitra Suryaning W	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	25
8	Ricky Kurnianto	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	25
9	Ervan Triyansah	3	3	2	2	3	1	2	1	3	3	23
10	M. Bambang T.	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
11	M. Eri Saputra	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	26
12	Galoh Saputro	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	20
13	Leo Armando	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	24
14	Pradika Wisnu	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	27
15	Dwi Ira Purwanti	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27
16	Renny Tri Rahayu	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
17	Diah Mega P	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	25
18	Elisa Anggraini	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26
19	Adi Ashari	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	22
20	M. Ainun Yuli	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	26
21	Fadim Giovani	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	23
22	Bowo Juliari	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27
23	Pingki Dwi J.	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	24
24	Putri Via R.	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	23
25	Ifan Adi Ismoyo	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	25
26	Adip Wahyu T	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
27	Bakti Nurani S.	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	23
28	Afriska Devi S.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
29	Ferlinda Utami	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	23

30	Niken Ayu D.	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
31	Moch. Azharianto	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25
32	Siti Masluchah	2	1	3	3	2	3	2	3	1	3	23
33	Wilma Ahlan D.F.	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	24
34	Ella Febya L.	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
35	Berliana Dwi P.	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	26
36	Sinta Ragil M.	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	24
37	Linda Sri Rahayu	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
38	Dias K.A	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	25
39	Rofiqoh Binnur H	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	26
40	Hardyah Fajarani	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	24
41	Ellyda Ainun Fitri	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
42	Agum Gumelar P.	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	21
43	Deka Apriliani	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	25
44	Pompy Bachtiar	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	26
45	Radhin Fatharani	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	22
46	Vannesha Nedy T.	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	25

- c. Penyajian data hasil angket yang berkaitan dengan rumusan masalah ketiga yaitu tentang pengaruh Multiple Intelligence dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Data Multiple Intelligence dan motivasi belajar

No	Subyek	x	y	x ²	y ²	x.y
1	Bachtiar Wahyu P	40	28	1600	784	1120
2	Rizal	37	25	1369	625	925

3	M. Faisal A.	40	26	1600	676	988
4	Angga	40	24	1600	576	960
5	Bisri	42	24	1764	576	1008
6	Nur Avinda	42	25	1764	625	1050
7	Fitra Suryaning W	33	25	1089	625	825
8	Ricky Kurnianto	40	25	1600	625	1000
9	Ervan Triyansah	40	23	1369	529	851
10	M. Bambang T.	38	27	1444	729	1026
11	M. Eri Saputra	42	26	1764	676	1092
12	Galoh Saputro	35	20	1225	400	700
13	Leo Armando	45	24	2025	576	1080
14	Pradika Wisnu	35	27	1225	729	945
15	Dwi Ira Purwanti	32	27	1024	729	864
16	Renny Tri Rahayu	38	27	1444	729	1026
17	Diah Mega P	40	25	1600	625	1000
18	Elisa Anggraini	36	26	1296	676	936
19	Adi Ashari	32	22	1024	484	704
20	M. Ainun Yuli	43	26	1849	676	1118
21	Fadim Giovani	43	23	1764	529	966
22	Bowo Juliari	36	27	1296	729	972
23	Pingki Dwi J.	40	24	1600	576	960
24	Putri Via R.	37	23	1369	529	851
25	Ifan Adi Ismoyo	35	25	1225	625	875
26	Adip Wahyu T	35	29	1089	841	957
27	Bakti Nurani S.	47	23	2209	529	1081
28	Afriska Devi S.	42	29	1764	841	1218
29	Ferlinda Utami	42	23	1764	529	966

30	Niken Ayu D.	37	27	1369	729	999
31	Moch. Azharianto	44	25	1936	625	1100
32	Siti Masluchah	33	23	1089	529	759
33	Wilma Ahlan D.F.	31	24	961	576	744
34	Ella Febya L.	40	27	1600	729	1080
35	Berliana Dwi P.	37	26	1369	676	962
36	Sinta Ragil M.	31	24	961	576	744
37	Linda Sri Rahayu	31	27	961	729	837
38	Dias K.A	38	25	1444	625	950
39	Rofiqoh Binnur H	38	26	1444	676	988
40	Hardyah Fajarani	37	24	1369	576	888
41	Ellyda Ainun Fitri	39	27	1521	729	1053
42	Agum Gumelar P.	37	21	1369	441	777
43	Deka Apriliani	43	25	1849	625	1075
44	Pompy Bachtiar	35	26	1225	676	910
45	Radhin Fatharani	38	22	1444	484	836
46	Vannesha Nedy T.	38	25	1444	625	950
Jumlah		11754	1152	67562	29024	43918

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data dari angket, maka diperlukan analisis data untuk mengungkap keadaan Multiple Intelligence dan motivasi belajar untuk mengetahui adanya pengaruh pendekatan Multiple Intelligence terhadap motivasi belajar siswa. Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Analisis data tentang Multiple intelligence

1.1 Kecerdasan Linguistik

Tabel 8

sering kali mudah mengeluarkan kata-kata yang pas untuk menggambarkan sebuah benda atau situasi atau gagasan

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
1	(3) ya	46	26	56,5%
	(2) kadang-kadang		12	26,1%
	(1) tidak		8	17,4%
Jumlah		46	46	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering mengeluarkan kata-kata yang pas dalam menggambarkan sebuah benda atau situasi atau gagasan 56,5%, 26,1% kadang-kadang, dan 17,4% tidak sering mengeluarkan kata-kata yang pas dalam menggambarkan sebuah benda atau situasi atau gagasan.

Tabel 9

dapat berbicara fasih dan ekspresif dengan kosakata yang kaya

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
2	(3) ya	46	28	60,9%
	(2) kadang-kadang		12	26,1%
	(1) tidak		6	13%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 60,9% siswa memiliki kemampuan berbicara fasih dan espresif dengan kosakata yang kaya, sedangkan 26,1% kadang-kadang dan 13% tidak tidak memiliki kemampuan berbicara fasih dan espresif dengan kosakata yang kaya.

1.2 Kecerdasan Musikal

Tabel 10

memiliki beberapa keterampilan musik, seperti: mengkomposisikan, menari, menyanyikan atau memainkan instrument musik

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
3	(3) ya	46	16	34,8%
	(2) kadang-kadang		15	32,6%
	(1) tidak		15	32,6%
Jumlah		46	46	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 34,8% siswa memiliki beberapa keterampilan musik, seperti: mengkomposisikan, menari, menyanyikan atau memainkan instrument musik, 32,6% kadang-kadang dan 32,6% tidak memiliki beberapa keterampilan musik, seperti: mengkomposisikan, menari, menyanyikan atau memainkan instrument musik.

Tabel 11
suka belajar dari para pemain musik dan dengan mudah mempelajarinya
serta mengingat lirik

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
4	(3) ya	46	35	76,1%
	(2) kadang-kadang		7	15,2%
	(1) tidak		4	8,7%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 76,1% siswa memiliki kemampuan untuk belajar dari para pemain musik dan dengan mudah mempelajarinya serta mengingat lirik, 15,2% kadang-kadang dan 8,7% tidak memiliki kesukaan untuk belajar dari para pemain musik dan dengan mudah mempelajarinya serta mengingat lirik.

1.3 Kecerdasan Logis–Matematis

Tabel 12
hampir tidak pernah lagi menghitung dengan jari atau dengan
menggunakan metode konkrit tertentu lainnya untuk menghitung angka

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
5	(3) ya	46	32	69,6%
	(2) kadang-kadang		10	21,7%
	(1) tidak		4	8,7%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 69,6% siswa hampir tidak pernah lagi menghitung dengan jari atau dengan menggunakan metode konkrit tertentu lainnya untuk menghitung angka, 21,7% kadang-kadang, dan 8,7% menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemampuan hampir tidak pernah lagi menghitung dengan jari hampir dengan menggunakan metode konkrit tertentu lainnya untuk menghitung angka.

Tabel 13

tidak pernah salah menghitung penjumlahan sederhana

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
6	(3) ya	46	25	54,3%
	(2) kadang-kadang		16	34,8%
	(1) tidak		5	10,9%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 54,3% siswa tidak pernah salah menghitung penjumlahan sederhana, 34,8% kadang-kadang dan 10,9% menunjukkan bahwa siswa pernah salah menghitung penjumlahan sederhana.

1.4 Kecerdasan Visual–Spasial

Tabel 14

Film, slide dan radio sangat membantu saya dalam belajar

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
7	(3) ya	46	23	50%
	(2) kadang-kadang		14	30,4%
	(1) tidak		9	19,6%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 50% siswa dapat terbantu belajarnya dengan film, slide dan radio, 30,4% kadang-kadang, dan 19,6% menunjukkan bahwa siswa tidak dapat terbantu belajarnya dengan film, slide dan radio.

Tabel 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ahli dalam meniru bentuk dan desain sederhana

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
8	(3) ya	46	21	45,7%
	(2) kadang-kadang		12	26%
	(1) tidak		13	28,3%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 45,7% siswa memiliki keahlian dalam meniru bentuk dan desain sederhana, 26% kadang-kadang, dan 28,3% menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki keahlian dalam meniru bentuk dan desain sederhana.

1.5 Kecerdasan Kinestetis

Tabel 16

tidak pernah canggung bila melakukan gerakan jasmani sederhana seperti berjalan, membereskan tempat tidur atau mengatur meja

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
9	(3) ya	46	28	60,9%
	(2) kadang-kadang		8	17,4%
	(1) tidak		10	21,7%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 60,9% siswa tidak pernah canggung bila melakukan gerakan jasmani sederhana seperti berjalan, membereskan tempat tidur atau mengatur meja, 17,4% kadang-kadang, dan 21,7% menunjukkan bahwa siswa canggung bila melakukan gerakan jasmani sederhana seperti berjalan, membereskan tempat tidur atau mengatur meja.

Tabel 17

Sekurang-kurangnya saya melakukan salah satu jenis olah raga atau kegiatan jasmani lain secara teratur

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
10	(3) ya	46	31	67,4%
	(2) kadang-kadang		9	19,6%
	(1) tidak		6	13%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 67,4% siswa memiliki kemampuan untuk melakukan salah satu jenis olah raga atau kegiatan jasmani lain secara teratur, 19,6% kadang-kadang, dan 13% menunjukkan bahwa siswa tidak melakukan salah satu jenis olah raga atau kegiatan jasmani lain secara teratur.

1.6 Kecerdasan Intrapersonal

Tabel 18

mempunyai pendapat yang membuat saya berbeda dengan orang lain

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
11	(3) ya	46	31	67,4%
	(2) kadang-kadang		12	26,1%
	(1) tidak		3	6,5%
Jumlah		46	46	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa 67,4% siswa mempunyai pendapat yang membuat saya berbeda dengan orang lain, 26,1% kadang-kadang, dan 6,5% menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai pendapat yang membuat saya berbeda dengan orang lain.

Tabel 19

mempunyai buku harian atau jurnal untuk merekam peristiwa
kehidupan

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
12	(3) ya	46	30	65,2%
	(2) kadang-kadang		9	19,6%
	(1) tidak		7	15,2%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 65,2% siswa mempunyai buku harian atau jurnal untuk merekam peristiwa kehidupan, 19,6% kadang-kadang, dan 15,2% menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki buku harian atau jurnal untuk merekam peristiwa kehidupan.

1.7 Kecerdasan Interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 20

tertantang untuk mengajari orang lain atau kelompok orang tentang apa yang saya dapat kerjakan

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
13	(3) ya	46	22	47,8%
	(2) kadang-kadang		16	34,8%
	(1) tidak		8	17,4%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 47,8% siswa tertantang untuk mengajari orang lain atau kelompok orang tentang apa yang saya dapat kerjakan, 34,8% kadang-kadang, dan 17,4%

menunjukkan bahwa siswa tidak tertantang untuk mengajari orang lain atau kelompok orang tentang apa yang saya dapat kerjakan.

Tabel 21

Saya adalah jenis orang yang didatangi orang lain untuk dimintai nasehat oleh orang lain

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
14	(3) ya	46	20	43,5%
	(2) kadang-kadang		16	34,8%
	(1) tidak		10	21,7%
Jumlah		46	46	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 43,5% siswa adalah jenis orang yang didatangi orang lain untuk dimintai nasehat oleh orang lain, 34,8% kadang-kadang, dan 21,7% menunjukkan bahwa siswa adalah jenis orang yang tidak didatangi orang lain untuk dimintai nasehat oleh orang lain.

1.8 Kecerdasan Naturalis

Tabel 22

Saya suka belajar di alam terbuka

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
15	(3) ya	46	27	58,7%
	(2) kadang-kadang		11	23,9%
	(1) tidak		8	17,4%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 58,7% siswa suka belajar di alam terbuka, 23,9% kadang-kadang, dan 17,4% menunjukkan bahwa siswa tidak suka belajar di alam terbuka.

Tabel 23

suka belajar biologi terutama tentang kehidupan alam dan ekosistem

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
16	(3) ya	46	19	41,3%
	(2) kadang-kadang		11	23,9%
	(1) tidak		16	34,8%
Jumlah		46	46	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 41,3% siswa suka belajar biologi terutama tentang kehidupan alam dan ekosistem, 23,9% kadang-kadang, dan 34,8% menunjukkan bahwa siswa suka belajar biologi terutama tentang kehidupan alam dan ekosistem.

Setelah mendata jumlah setiap bobot jawaban A, maka untuk mengetahui apakah pendekatan Multiple Intelligence dilaksanakan dengan baik atau tidak, kita lakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{900,1}{16} \times 100\%$$

$$P = 56,26\%$$

Hasil tersebut kemudian bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standart, menempati posisi antara 76 % – 100% yang berarti cukup baik.

2. Analisis data mengenai motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 24

Senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
1	(3) ya	46	25	54,3%
	(2) biasa-biasa saja		21	45,7%
	(1) tidak		0	0%
Jumlah		46	46	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 54,3% siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan 45,7% siswa biasa-biasa saja dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 25

Selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
2	(3) selalu	46	28	60,9%
	(2) kadang-kadang		12	26,1%
	(1) tidak		6	13%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 60,9% siswa selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, 26,1% siswa kadang-kadang mengikuti, 13% siswa tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 26

Memperhatikan materi yang disajikan guru agama

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
3	(3) ya	46	23	50%
	(2) kadang-kadang		22	47,8%
	(1) tidak		1	2,2%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 50% siswa memperhatikan materi yang disajikan guru agama, 47,8% kadang-kadang, dan 2,2% tidak memperhatikan materi yang disajikan guru agama.

Tabel 27

Sering menjawab ketika guru agama memberikan pertanyaan

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
4	(3) ya	46	24	52,2%
	(2) kadang-kadang		22	47,8%
	(1) tidak		0	0%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 52,2% siswa sering menjawab ketika guru agama memberikan pertanyaan, 47,8% kadang-kadang menjawab ketika guru agama memberikan pertanyaan.

Tabel 28

Pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru agama

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
5	(3) ya	46	29	63%
	(2) kadang-kadang		17	37%
	(1) tidak		0	0%
Jumlah		46	46	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 63% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru agama, 37% kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan guru agama.

Tabel 29

Rajin mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
6	(3) ya	46	26	56,5%
	(2) kadang-kadang		11	23,9%
	(1) tidak		9	19,6%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 56,5% siswa rajin mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, 23,9% siswa terkadang

mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, dan 19,6% siswa tidak mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam.

Tabel 30

Mengerjakan sendiri tugas agama

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
7	(3) ya	46	22	47,8%
	(2) kadang-kadang		21	45,7%
	(1) tidak		3	6,5%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 47,8% siswa mengerjakan sendiri tugas agama, 45,7% siswa kadang-kadang, dan 6,5% siswa tidak mengerjakan sendiri tugas agama.

Tabel 31

Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan Pendidikan Agama Islam

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
8	(3) ya	46	26	56,5%
	(2) kadang-kadang		15	32,6%
	(1) tidak		5	10,9%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 56,5% siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan Pendidikan Agama Islam,

32,6% kadang-kadang, dan 10,9% siswa mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan Pendidikan Agama Islam.

Tabel 32

Suka membaca atau meminjam buku tentang agama di perpustakaan

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
9	(3) ya	46	24	52,2%
	(2) kadang-kadang		19	41,3%
	(1) tidak		3	6,5%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 52,2% siswa suka membaca atau meminjam buku tentang agama di perpustakaan, 41,3% kadang-kadang, dan 6,5% siswa tidak suka membaca atau meminjam buku tentang agama di perpustakaan.

Tabel 33

Perasaan dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
10	(3) senang	46	32	69,6%
	(2) kurang senang		14	30,4%
	(1) tidak senang		0	0%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 69,6% senang mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, 30,4% siswa kurang senang mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam.

Jadi untuk mengetahui data tentang motivasi belajar, maka peneliti menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{563}{10} \times 100\%$$

$$P = 56,3\%$$

Hasil tersebut kemudian bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standar digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id menempati posisi antara 56% – 76% yang berarti cukup baik.

3. Analisis data tentang pengaruh pendekatan multiple intelligence terhadap motivasi belajar

Setelah data disajikan, agar terdapat kecocokan dalam menyimpulkan, maka langkah selanjutnya perlu adanya analisis statistik dengan rumus product moment. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Adapun data tentang korelasi antara pendekatan Multiple Intelligence terhadap motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 34

Tabel kerja korelasi product moment untuk mengetahui pengaruh Multiple Intelligence terhadap Motivasi Belajar Siswa

No	Subyek	x	y	x ²	y ²	x.y
1	Bachtiar Wahyu P	40	28	1600	784	1120
2	Rizal	37	25	1369	625	925
3	M. Faisal A.	40	26	1600	676	988
4	Angga	40	24	1600	576	960
5	Bisri	42	24	1764	576	1008
6	Nur Avinda	42	25	1764	625	1050
7	Fitra Suryaning W	33	25	1089	625	825
8	Ricky Kurnianto	40	25	1600	625	1000
9	Ervan Triyansah	40	23	1369	529	851
10	M. Bambang T.	38	27	1444	729	1026
11	M. Eri Saputra	42	26	1764	676	1092
12	Galoh Saputro	35	20	1225	400	700
13	Leo Armando	45	24	2025	576	1080
14	Pradika Wisnu	35	27	1225	729	945
15	Dwi Ira Purwanti	32	27	1024	729	864
16	Renny Tri Rahayu	38	27	1444	729	1026
17	Diah Mega P	40	25	1600	625	1000
18	Elisa Anggraini	36	26	1296	676	936
19	Adi Ashari	32	22	1024	484	704
20	M. Ainun Yuli	43	26	1849	676	1118
21	Fadim Giovani	43	23	1764	529	966
22	Bowo Juliari	36	27	1296	729	972
23	Pingki Dwi J.	40	24	1600	576	960

24	Putri Via R.	37	23	1369	529	851
25	Ifan Adi Ismoyo	35	25	1225	625	875
26	Adip Wahyu T	35	29	1089	841	957
27	Bakti Nurani S.	47	23	2209	529	1081
28	Afriska Devi S.	42	29	1764	841	1218
29	Ferlinda Utami	42	23	1764	529	966
30	Niken Ayu D.	37	27	1369	729	999
31	Moch. Azharianto	44	25	1936	625	1100
32	Siti Masluchah	33	23	1089	529	759
33	Wilma Ahlan D.F.	31	24	961	576	744
34	Ella Febya L.	40	27	1600	729	1080
35	Berliana Dwi P.	37	26	1369	676	962
36	Sinta Ragil M.	31	24	961	576	744
37	Linda Sri Rahayu	31	27	961	729	837
38	Dias K.A	38	25	1444	625	950
39	Rofiqoh Binnur H	38	26	1444	676	988
40	Hardyah Fajarani	37	24	1369	576	888
41	Ellyda Ainun Fitri	39	27	1521	729	1053
42	Agum Gumelar P.	37	21	1369	441	777
43	Deka Apriliani	43	25	1849	625	1075
44	Pompy Bachtiar	35	26	1225	676	910
45	Radhin Fatharani	38	22	1444	484	836
46	Vannessa Nedy T.	38	25	1444	625	950
Jumlah		11754	1152	67562	29024	43918

Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{43918}{\sqrt{(67562)(29024)}}$$

$$r_{xy} = \frac{43918}{\sqrt{1960919488}}$$

$$r_{xy} = \frac{43918}{44282,3}$$

$r_{xy} = 0,99$

Berdasarkan perhitungan di atas, telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,99. Kemudian langkah selanjutnya adalah sejauh mana pengaruh pendekatan multiple intelligence dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik dan dapat diketahui dengan jalan membandingkan hasil penelitian $r_{xy} = 0,99$ dengan tabel interpretasi.

Dari tabel interpretasi dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 0,99$ terletak antara 0,80 – 1,00 yang menyatakan antara variable x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat.

Apabila dikonsultasikan pada tabel “r” product moment dengan $df = N - nr = 46 - 2 = 44$ pada taraf signifikansi 5% dan 1% adalah sebagai berikut:

Taraf signifikansi 5% = 0,297

Taraf signifikansi 1% = 0,384

Dengan membandingkan besarnya dengan r tabel dengan r hitung , maka diperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Hal ini berarti hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara pendekatan multiple intelligence terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada pengaruh antara pendekatan multiple intelligence terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam diterima.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan multiple intellienge berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan dan uraian di atas, maka kesimpulan yang di dapat adalah:

1. Berdasarkan data hasil observasi, interview dan angket, peneliti menyimpulkan bahwa Multiple Intelligence di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik dilaksanakan dengan cukup baik dengan prosentase 56,26%
2. Sedangkan motivasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Driyorejo – Gresik tergolong cukup baik. Hal ini berdasarkan analisis melalui prosentase, diperoleh 56,3% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan criteria Arikunto berkisar antara 56% – 76% yang berarti cukup baik.
3. Bahwa ada pengaruh pendekatan multiple intelligence terhadap motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Driyorejo, hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan melalui tehnik analisa product moment maka besarnya nilai “r” $r_{xy} = 0,99$ terletak antara 0,80 – 1,00 yang berarti pengaruh yang ada pada kedua variable tersebut tergolong sangat kuat.

B. Saran-saran

Untuk pengembangan pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Para orang tua, agar tidak memarahi anaknya bila melakukan sesuatu yang tidak diharapkan. Perhatikanlah gerak-gerik anak setiap saat karena siapa tahu dia malah menunjukkan kecerdasannya. Maka dari itu jadilah pendidik yang bijak.
2. Para pendidik agar memandang anak sebagai makhluk hidup yang aktif serta memiliki kebutuhan dan kecenderungan tertentu, bukan memandang sebagai manusia yang harus menuruti kemauan tuannya sebagaimana robot.
3. Hendaknya pendidik mengajar dengan menggunakan metode ataupun strategi yang dapat merangsang semua integritas anak yang terpendam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas, *7 kind of Smart (Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Amstrong, Thomas, *Kamu itu Lebih Cerdas daripada yang Kamu Duga*, (Batam: Interaksa, 2004)
- _____, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligence di Dunia Pendidikan*, (Bandung: Kaifa, 2002)
- _____, *In Their Own Way Discovering and Encouraging Your Child's Multiple Intellegences* , terj. Rina Buntaran, *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intellegences-nya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Aristohadi, *Kemandirian belajar Siswa SMP Terbuka*, (Jakarta: 31 Maret 2008), <http://aristohadi.wordpress.com/2008/03/31/kemandirian-belajar-siswa-SMP-terbuka.htm>
- B. Uno, Hamzah, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- _____, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Cambell, Linda, dan Bruce Cambell, Dee Dickinson, *Multiple Intellegence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Depok: Inisiani Press, 2002)
- Chaib, Munif, *Artikel Multiple Intellegence, Digunakan untuk Pelatihan Guru*

_____, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Inteeligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2009), cet. III

Daien Indrakusuma, Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt)

Deporter, Bobby dan Mike Hernaeki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2001)

Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1999)

Fakultas Tarbiyah., *Pedoman Penulisan Skripsi.*, (Surabaya: Fak. Tarbiyah Sunan Ampel, 2004)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)

Hajar, Ibn, *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)

Hartati, Netti, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996)

Jasmine, Julia, *Profesional's guide: Teaching with multiple intelligences, Teacher created Materilals*, Inc, 2001)

L. Madden, Thomas, *Fire up Your Learning*, (Jakarta: Gramedia, 2002)

M. Alisuf, Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), cet.1

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Meliala, Andyda, *Anak Ajaib: temukan dan kembangkan Keajaiban Anak Anda melalui kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Andi, 2004)

Muhaimim, et al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

_____, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV.Citra Media, 1996)

Mujtahid, *Pembelajaran Berbasis "Multiple Intelligence"*, <http://www.uin-malang.ac.id>, (Rabu, 24 Februari 2010)

Nasution, *Diktaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001)

Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Putri, Rinella, *Menerapkan Teori Multiple Intelligences dalam Training Six Sigma*, (21 Oktober, 2009), <http://vibiznes.com>

R. Hoerr, Thomas, *Becoming a Multiple Intelligences School*, terj. Ary Nilandari, *Buku Kerja Multiple Intelligences Pengalaman New City School*, (Bandung: Kaifa, 2007)

Rahmat, Jalaludin, *Belajar Cerdas: Belajar Berbasis otak*, (Bandung: mizan, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Rose, Colin, *K.U.A.S.A.I Lebih Cepat: Buku Pintar Accelerated Learning*, (Bandung: Kaifa, 2003)

S. Ambarjaya, Beni, *Model-model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: CV. Duta Grafika, 2008)

Safari, T, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta, Amara Books, 2005)

Salim Segaf al-Jufri, *Tanamkan Visi dalam Mendidik Anak*, (Al-Falah: Juni, 2002)

Samples, Bob, *Revolusi Belajar untuk Anak-anak Anda*, (Bandung: Kaifa, 2002)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006)

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Schmidt, Laurel, *Jalan Pintas Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas: 50 Aktivitas, Permainan, dan Prakarya Untuk Mengasah 7 Kecerdasan Mendasar Pada Anak Anda*, (Bandung: Kaifa, 2002)

- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998)
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Subandijah, *Pengembangan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996)
- Subhan, M., *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Pokok Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Sugianrto, Iwan, *Yang Lupa Diajarkan Sekolah: Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Sulhan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-besar)*, (Surabaya: Amanah, 1997)
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)
- Sumardi, *Menjadi Sekolah Sukses dengan Menerapkan Gaya Belajar Kecerdasan Majemuk*, Kanugrahan, Vol.3, No.1 (Januari, 2005)
- Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Jorjakarta: Katahati, 2010)
- Suparno, Paul, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004)
- Sutrisno, Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997)
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Syaifuddin, Zuhri, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UNIDA Press, 2001)
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Tirtaraharja, Umar dan Ia Sula, *Pengantar Pendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000)

W. Gunawan, Adi, *Genius Learning Strategy (Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustakla Utama, 2003)

Wasito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995)

Williams English, Evelyn, *Mengajar dengan Empati, Panduan belajar Mengajar Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam*, (Bandung: Nuansa, 2005)

Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004)

Yusuf, Syamsu, dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)